

**PENGARUH MOTIVASI, METODE PEMBELAJARAN
AKUNTANSI DAN LINGKUNGAN TERHADAP PRESTASI
BELAJAR BAGI MAHASISWA MATA KULIAH AKUNTANSI
STUDI KASUS PADA UNIVERSITAS WIDYA KARTIKA
SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Prasyarat

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:

SONY HERMAWAN

0822659

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KATOLIK DARMA CENDIKA
SURABAYA
2012**



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Sony Hermawan dengan NPM 0822659

Telah diuji pada tanggal 26 September 2012 dan dinyatakan **LULUS** oleh :

Ketua Tim Penguji

(Dr. Wahyudiono,M.M)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ketua Jurusan,

(Dra. Maria Widyastuti, M.M.)

(Dra. Jeanne A. Wawolangi, Msi., Ak)

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.





LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH MOTIVASI, METODE PEMBELAJARAN AKUNTANSI DAN
LINGKUNGAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAGI MAHASISWA
MATA KULIAH AKUNTANSI
(Studi Kasus Pada Universitas Widya Kartika Surabaya)

Telah diuji dan dipertahankan dihadapan
Tim penguji skripsi

Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Dharma Cendika
Jurusan Akuntansi

Pada Hari Rabu, Tanggal 26 September 2012

Disusun oleh :

Nama : SONY HERMAWAN
NPM : 0822659
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Tim Penguji :

- | | Nama | |
|----|---|-------|
| 1. | Dr. Wahyudiono, M.M.
Ketua | |
| 2. | Dra. M. Yovita R. Pandin, M.M.
Anggota | |
| 3. | Anang Soebardjo, S.E., M.M.
Anggota | |

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SONY HERMAWAN

NPM : 0822659

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Tempat / Tgl. Lahir : Pekalongan, 20 November 1988

Alamat : Jln. Jemur Sari Selatan 6 No.22 Surabaya

Judul Skripsi :

“Pengaruh Motivasi, Metode Pembelajaran Akuntansi Dan Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar Bagi Mahasiswa Mata Kuliah Akuntansi (Studi Kasus Pada Universitas Widya Kartika Surabaya)”.

1. Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar – benar karya ilmiah sendiri bukan plagiat dan/atau karya orang lain.
2. memperbolehkan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika untuk mempublikasikan seluruh/sebagian dari isi skripsi ini ke media publikasi. Dengan mencantumkan nama peneliti serta dosen pembimbing.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila dikemudian hari ada permasalahan terhadap karya ilmiah ini, maka saya siap bertanggung jawab sesuai dengan hukum yang berlaku.

Surabaya,.....

Yang membuat pernyataan,

(Sony Hermawan)



KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmatnya jugalah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan Strata Satu (S1) Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Katholik Darma Cendika Surabaya.

Skripsi ini dapat diselesaikan dengan tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik bantuan berupa pikiran, tenaga, waktu, semangat dan sebagainya. Sehingga dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus, atas semua karunia dan hikmat akal budi yang selalu Kau berikan kepadaku sehingga Program Tugas Akhir ini dapat terselesaikan sesuai rencana.
2. Keluarga saya, yang telah memberikan dorongan dan semangat, baik berupa moril maupun materiil dalam menyelesaikan Program Tugas Akhir ini.
3. Teman-teman dan sahabat saya, Eirenne, Samuel, Indra, Renatta, Ivan, Riko, dan teman-teman yang masih banyak lagi sehingga tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan sukacita dan kenang-kenangan yang tidak dapat terlupakan selama proses awal sampai selesainya Tugas Akhir ini.
4. Anang Soebardjo, S.E., M.M selaku dosen pembimbing yang membimbing dan memberikan arahan dengan tulus dan sabar sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan baik





5. Dra. Jeanne A Wawolangi ,M.SI.Ak selaku ketua program studi Akuntansi Universitas Katholik Darma Cendika

6. Dra. Maria Widyastuti, M.M. selaku Dekan fakultas ekonomi Universitas Katholik Darma Cendika

7. Semua Dosen dan Karyawan baik dari Universitas Katholik Darma Cendika Dan Universitas Widya Kartika yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi penulis

8. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan bantuan berupa pemikiran, saran dan dorongan yang berguna dalam menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini

Semoga seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis mendapatkan pahala yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan bantuannya Amin.

Penulis telah berusaha dengan segala kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki dalam penyajian skripsi, serta menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karenanya, penulis siap menerima segala kritikan, saran dan masukan yang bersifat membangun.

Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala perhatian semua rekan-rekan yang telah membaca dan memberikan saran untuk Laporan Tugas Akhir ini. Semoga Tuhan memberkati.

Surabaya, 6 Oktober 2012

Penulis



Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Landasan Teori.....	6
2.1.1 Akuntansi Keperilakuan.....	6
2.1.2 Motivasi.....	8
2.2 Metode Pembelajaran.....	11
2.3 Lingkungan.....	15
2.4 Prestasi Belajar.....	18
2.5 Pengertian Akuntansi.....	22
2.6 Penelitian terdahulu.....	25
2.7 Rerangka Konseptual.....	26
2.8 Hipotesis.....	29





BAB III	METODE PENELITIAN.....	30
	3.1 Obyek Penelitian.....	30
	3.2 Pendekatan Penelitian dan Sumber Data.....	30
	3.3 Variable Penelitian.....	31
	3.4 Definisi Operasional Variabel.....	32
	3.5 Populasi dan Sampel.....	33
	3.5.1.Populasi	
	3.5.2.Sampel	
	3,6 Metode dan Analisis Data.....	34
	3.6.1 Metode pengolahan data.....	35
	3.6.2 Metode analisis data.....	35
	3.6.3 Uji asumsi klasik.....	36
	3.6.4 Analisa regresi berganda.....	38
BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	40
	4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	40
	4.2 Deskripsi Hasil penelitian.....	46
	4.3 Analisis Data.....	53
	4.4 Pembahasan.....	63
BAB V	PENUTUP.....	69
	5.1 Kesimpulan.....	69
	5.2 Saran.....	69
	DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

TABEL

3.1	Daftar Tabel Jumlah Populasi.....	33
4.1	Tabel Karakteristik Responden Berdasar Jenis Kelamin.....	46
4.2.1	Tabel Karakteristik Responden Berdasar Tahun Angkatan.....	47
4.2.2	Tabel Interval Kelas.....	48
4.3	Frekuensi Jawaban Responden Motivasi.....	48
4.4	Frekuensi Jawaban Responden Metode Pembelajaran.....	50
4.5	Frekuensi Jawaban Responden Lingkungan.....	51
4.6	Frekuensi Jawaban Responden Prestasi Belajar.....	52
4.7	Pengujian Validitas Variabel Motivasi.....	53
4.8	Pengujian Validitas Variabel Metode Pembelajaran.....	54
4.9	Pengujian Validitas Variabel Lingkungan.....	54
4.10	Pengujian Validitas Variabel Prestasi belajar.....	55
4.11	Pengujian Validitas Reliabilitas.....	56
4.12	Hasil Uji Normalitas.....	57
4.13	Hasil Uji Multikolinieritas.....	58
4.14	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	58
4.15	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	59
4.16	Hasil Uji F.....	61
4.17	Hasil Uji T.....	62





DAFTAR GAMBAR

GAMBAR

2.1	Disiplin Ilmu Mempengaruhi Ilmu Akuntansi Keperilakuan.....	7
2.2	Bagan Rerangka Konseptual.....	28
4.1	Bagan Struktur Organisasi Universitas Widya Kartika.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	Kuesioner
Lampiran	2	Rekapitulasi Jawaban Responden
Lampiran	3	Hasil Uji Validitas
Lampiran	4	Hasil Uji Reliabilitas
Lampiran	5	Hasil Uji Normalitas
Lampiran	6	Hasil Uji Multikolinieritas
Lampiran	7	Hasil Uji Heteroskedastisitas
Lampiran	8	Hasil Uji Regresi Linier Berganda



ABSTRAK

Oleh
SONY HERMAWAN

Universitas Widya Kartika Surabaya merupakan bagian dari salah satu lembaga pendidikan nasional yang juga menyelenggarakan proses pendidikan yang dituntut untuk menghasilkan lulusan akademis yang berprestasi dan siap untuk bersaing dengan para lulusan akademis lain di dalam lapangan pekerjaan. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan cara meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Prestasi belajar mahasiswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Yang merupakan faktor internal adalah motivasi, dan yang merupakan faktor eksternal adalah metode pembelajaran dan lingkungan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan secara simultan variabel motivasi, metode pembelajaran dan lingkungan terhadap prestasi belajar mahasiswa akuntansi Universitas Widya Kartika Surabaya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Sampling (sensus)* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan pengambilan teknik ini dikarenakan jumlah populasi yang kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah 60 responden. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F dan uji t pada taraf nyata 5%.

Hasil dalam penelitian ini adalah variabel motivasi, metode pembelajaran dan lingkungan secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa akuntansi Universitas Widya Kartika Surabaya, hal ini disebabkan karena dari hasil uji F dan didapatkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan pengujian parsial dengan menggunakan uji t diketahui bahwa diantara variabel motivasi (X1), metode pembelajaran (X2) dan lingkungan (X3) yang mempunyai pengaruh lebih dominan terhadap prestasi belajar adalah metode pembelajaran (X2) dengan nilai pengaruh sebesar $(0,347) = 0,120$ atau 12%

Kata Kunci : *motivasi, metode pembelajaran, lingkungan, prestasi belajar*





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada jaman perdagangan bebas sekarang ini atau biasa disebut dengan era globalisasi, dimana segala sesuatu berkembang dengan sangat cepat, pesat dan modern di segala bidang, misalnya bidang teknologi dan ilmu pengetahuan. Untuk itu di jaman ini mutlak diperlukan adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Sumber daya yang dimaksud adalah sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam hal menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat bersaing di dalam bidang tersebut. dalam menghadapi tantangan di era globalisasi ini. Supaya sumber daya manusia dapat berguna untuk kemajuan bangsa dan Negara maka perlu ditingkatkan kualitasnya. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas dan membangun sumber daya manusia yang tangguh dan dapat diandalkan untuk kemajuan bangsa adalah melalui pendidikan formal di lingkungan perguruan tinggi/sekolah maupun lingkungan pendidikan non formal seperti lingkungan keluarga atau lingkungan masyarakat,.

Pendidikan secara letterjick berasal dari kata dasar didik dan diberi awalan men-yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (Teguh Wangsa Gandhi HW 2011:61). Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi. Perguruan tinggi mempunyai tujuan untuk dapat menyiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang memiliki



kemampuan akademik yang dapat menerapkan, mengembangkan dan memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi. Universitas Widya Kartika Surabaya merupakan bagian dari salah satu lembaga pendidikan nasional yang juga menyelenggarakan proses pendidikan yang dituntut untuk menghasilkan lulusan akademis yang berprestasi dan siap untuk bersaing dengan para lulusan akademis lain di lapangan pekerjaan. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan cara meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

Prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan individu dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah/ perguruan tinggi dinyatakan dalam bentuk nilai dari materi-materi suatu pelajaran yang dirangkum menjadi Index Prestasi. Adapun terdapat adanya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi suatu keberhasilan prestasi seseorang diantaranya yaitu faktor internal (dari dalam diri individu) dan faktor eksternal (dari luar diri individu)

Salah satu faktor dari dalam diri individu (internal) yang menentukan suatu keberhasilan atau tidaknya seorang individu dalam proses belajar adalah motivasi. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan sifat dalam diri siswa yang menimbulkan suatu sikap semangat atau keinginan untuk selalu terus melakukan aktivitas pembelajaran. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang mampu menimbulkan kesemangatan atau kegairahan belajar. Afifudin (dalam, Ridwan 2008:1). Sering kita jumpai seorang siswa yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, tetapi prestasi belajar yang dicapai oleh siswa tersebut masi dibilang cukup rendah akibat kemampuan intelektual yang dimilikinya kurang berfungsi secara optimal. Jadi aktivitas belajar dapat dicapai

oleh seorang mahasiswa jika mahasiswa tersebut memiliki semangat, keinginan dan motivasi belajar yang tinggi.

Selain itu, juga terdapat faktor dari luar diri individu (eksternal) yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seorang individu adalah metode pembelajaran dan kondisi lingkungan. Selain mahasiswa, faktor yang tidak kalah pentingnya dalam proses kegiatan belajar adalah dosen/pengajar. Dosen/pengajar sangat memiliki peranan penting dalam mendidik, mengajarkan nilai-nilai moral dan memberikan ilmu pengetahuan nya kepada para muridnya sehingga dosen diharuskan memiliki etika dan ilmu pengetahuan yang luas. Dosen/guru yang profesional akan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang dapat mendorong tumbuhnya kreativitas dan semangat belajar pada muridnya. Untuk itu dosen perlu dituntut untuk tidak hanya menyampaikan materi secara lisan di dalam kelas tetapi juga dapat melalui kegiatan seminar-seminar, karya wisata dan menggunakan media atau alat bantu elektronik untuk menyajikan materi seperti LCD atau komputer dan alat-alat peraga lainnya.

Sedangkan Lingkungan merupakan suatu tempat atau wadah yang sangat menentukan keberhasilan prestasi seseorang, karena jika seseorang mekipun dia pandai dan memiliki prestasi yang dapat dikatakan bagus dan gemilang, tapi jika lingkungan sekitarnya tidak mendukung, maka sangat mungkin membuat prestasi orang tersebut menjadi tidak maksimal. Dalam penelitian ini kondisi lingkungan keluarga yang menjadi perhatian utama, karena faktor ini sangat dekat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Pada jaman yang modern ini banyak anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua nya, padahal perhatian yang diberikan



kepada sang anak dapat menjadikan anak tersebut mengeluarkan semua potensi yang dimilikinya.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seorang mahasiswa bisa berasal dari dalam diri seorang individu (internal) adalah motivasi dan faktor dari luar diri individu (eksternal) meliputi metode pembelajaran, dan lingkungan keluarga atau lingkungan di sekitar kehidupan sehari-hari. Berdasarkan gambaran tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Motivasi, Metode Pembelajaran Akuntansi dan Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar Bagi Mahasiswa Mata Kuliah Akuntansi Studi Kasus Pada Universitas Widya Kartika Surabaya”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh secara simultan variabel motivasi, metode pembelajaran akuntansi dan lingkungan terhadap prestasi belajar bagi mahasiswa mata kuliah akuntansi Universitas Widya Kartika Surabaya?
2. Apakah ada pengaruh secara parsial variabel motivasi, metode pembelajaran akuntansi dan lingkungan terhadap prestasi belajar bagi mahasiswa mata kuliah akuntansi Universitas Widya Kartika Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Mengetahui pengaruh secara simultan variabel motivasi, metode pembelajaran akuntansi dan lingkungan terhadap prestasi belajar bagi mahasiswa mata kuliah akuntansi Universitas Widya Kartika Surabaya
2. Mengetahui pengaruh secara parsial variabel motivasi, metode pembelajaran akuntansi dan lingkungan terhadap prestasi belajar bagi mahasiswa mata kuliah akuntansi Universitas Widya Kartika Surabaya

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memperjelas pengetahuan yang sudah ada terutama yang berkaitan dengan akuntansi keperilakuan

2. Manfaat Praktis

Bagi Akademik

Untuk memperoleh informasi dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswanya

Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Akuntansi Keperilakuan

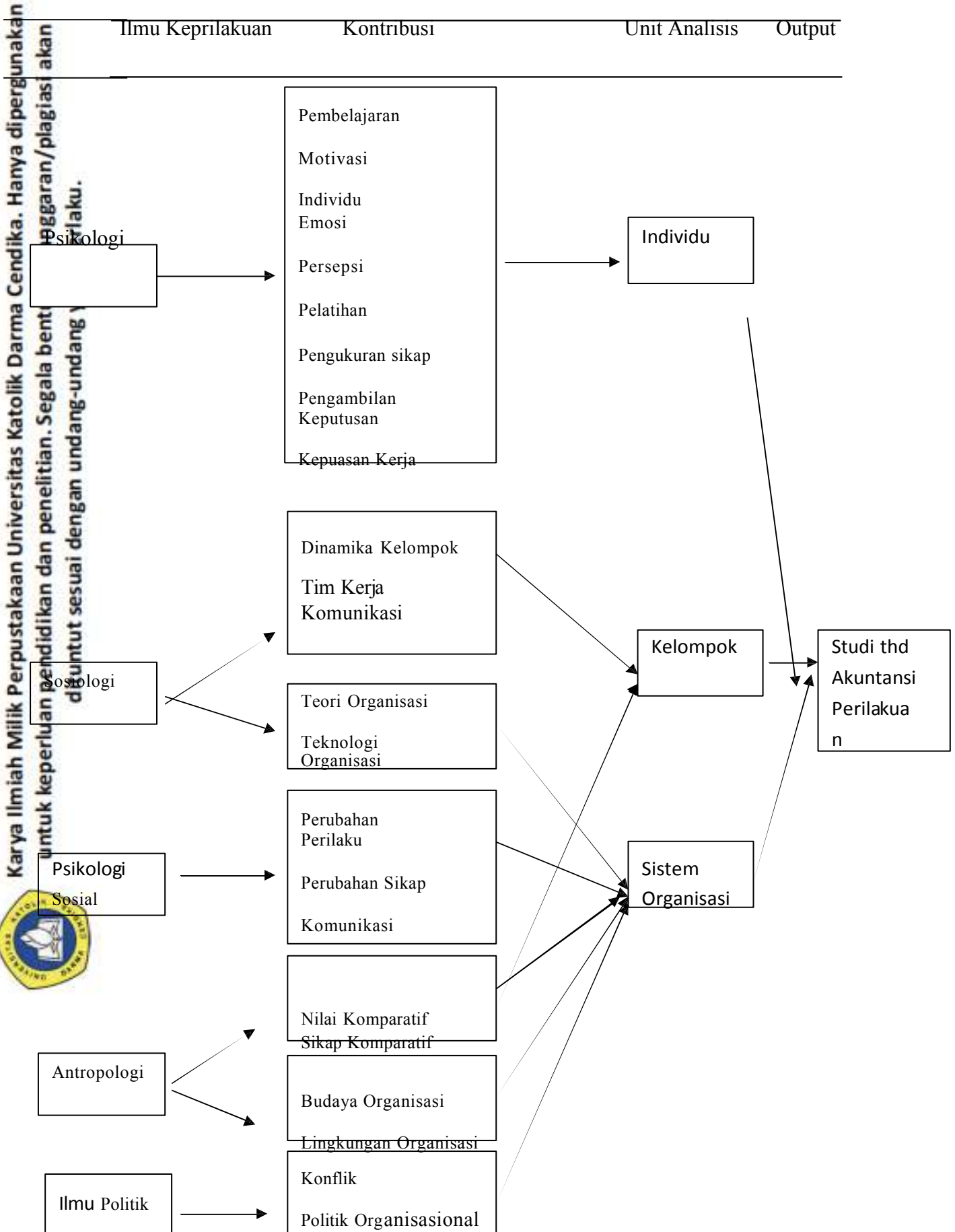
Sikap adalah suatu hal yang mempelajari mengenai seluruh tendensi tindakan, baik yang menguntungkan maupun yang kurang menguntungkan, tujuan manusia, objek, gagasan atau situasi

Akuntansi keperilakuan sebenarnya merupakan bagian dari ilmu akuntansi yang perkembangannya semakin meningkat dalam 25 tahun belakangan ini. Hal ini ditandai dengan lahirnya sejumlah jurnal dan artikel yang berkaitan dengan dengan keperilakuan (behaviour) dan semakin menjamurnya buku-buku teks berbahasa asing yang membahas tentang akuntansi keperilakuan salah satu jurnal paling populer yang mengangkat permasalahan akuntansi keperilakuan adalah Behaviour Research in Accounting yang diterbitkan oleh American Accounting Association.

Ilmu akuntansi keperilakuan dibangun berdasarkan kontribusi dari sejumlah disiplin ilmu keperilakuan, seperti psikologi, sosiologi, psikologi sosial. Sebagian besar kontribusi psikologi berada pada tataran analisis tingkat individu atau tingkat mikro. Sementara itu beberapa disiplin lainnya membantu memahami konsep makro.



Disiplin Ilmu Mempengaruhi Ilmu Akuntansi Keperilakuan



2.1.2 Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin, *movere* atau dalam bahasa inggrisnya *to move* yang berarti bergerak. Menurut Afifudin (dalam Ridwan, 2008:1) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang mampu menimbulkan kesemangatan atau kegairahan belajar. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, antara lain:

1. Motivasi intrinsik

Motivasi ini muncul dari kesadaran individu sendiri tanpa ada pengaruh dari luar individu. Sebagai contoh seorang anak giat bekerja/belajar untuk mencapai kesuksesan dan membuat orang tua nya bangga.

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ini terjadi karena adanya suatu pengaruh yang berasal dari luar diri individu. Sebagai contoh ketika seseorang malas belajar, orang tuanya memberikan iming-iming hadiah jika anak itu berhasil mendapatkan gelar sarjana.

Menurut Winkel (dalam, Yamin, 2007:227) motivasi belajar ekstrinsik dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk:

- 1 Belajar demi memperoleh hadiah
- 2 Belajar demi memperoleh pujian
- 3 Belajar demi meningkatkan gengsi
- 4 Belajar demi tuntutan jawaban yang ingin dipegang atau demi memenuhi prasarat kenaikan atau golongan administratif.

Menurut B.uno (2008:203) indikator motivasi belajar baik dari segi intrinsik ataupun segi ekstrinsik meliputi:





1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik

2.1.3 Fungsi motivasi

Menurut Oemar Hamalik (dalam, Yamin 2007:224) fungsi motivasi antara lain:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengaruh, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang di inginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan, pengaruh, dan sebagai penggerak di dalam diri individu untuk melakukan proses kegiatan belajar dalam mencapai suatu prestasi belajar yang lebih baik.

2.1.4 Ciri-ciri motivasi

Menurut Munandar (dalam Puspitariana, 2008:1) motivasi mempunyai ciri-ciri antara lain adalah:

1. Tekun menghadapi tugas (tidak berhenti bekerja sebelum selesai)
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat menyerah)
3. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi (sadar diri)
4. Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan.
5. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya)
6. Senang, rajin belajar, dan penuh semangat.
7. Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya kalau diyakini itu benar.
8. Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang
9. Senang mencari dan memecahkan soal-soal

2.1.5 Jenis motivasi

Menurut Dimyati dan Mudjiono (2002:86) motivasi sebagai kekuatan mental individu memiliki 2 jenis tingkat kekuatan, yaitu:

a. Motivasi Primer

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar, motif dasar tersebut berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Dimyati mengutip pendapat Mc.Dougal bahwa tingkah laku terdiri dari pemikiran tentang tujuan dan perasaan subjektif dan



dorongan mencapai kepuasan contoh mencari makan, rasa ingin tahu dan sebagainya.

b. Motivasi sekunder

Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari, motif ini dikaitkan dengan motif sosial, sikap dan emosi dalam belajar terkait komponen penting seperti afektif, kognitif dan kurasif, sehingga motivasi sekunder dan primer sangat penting dikaitkan oleh siswa dalam usaha pencapaian prestasi belajar

2.2 Metode Pembelajaran

2.2.1 Pengertian Metode Pembelajaran

Metode berasal dari bahasa Yunani "Methodos" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Pengetahuan tentang metode-metode mengajar sangat diperlukan oleh pendidik. Sebab keberhasilan pencapaian suatu prestasi sangat dipengaruhi oleh metode mengajar pendidik tersebut. Metode pembelajaran adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk dapat saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar dan tujuan belajar dapat tercapai dengan lancar.

Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan pengajar dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsung pembelajaran (Sudjana, 2005:76).



2.2.2 Jenis-Jenis Metode Pembelajaran

Menurut Djamarah (2002:93-110) jenis-jenis metode pembelajaran dikelompokkan menjadi:

a. Metode proyek

Metode proyek adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak pada suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna. Penggunaan metode ini bertitik tolak dari anggapan bahwa pemecahan masalah perlu melibatkan bukan hanya satu mata pelajaran, melainkan hendaknya melibatkan berbagai mata pelajaran yang ada kaitannya dengan pemecahan masalah tersebut.

b. Metode eksperimen

Metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran, dimana mahasiswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari dan dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil dan menarik kesimpulan atau proses yang dialaminya itu.

c. Metode tugas atau resitasi

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Metode ini diberikan karena materi pelajaran banyak sementara waktu sedikit. Agar materi pelajaran selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya digunakan oleh pengajar. Tugas ini biasanya dilaksanakan di rumah, di kampus di perpustakaan, dan di tempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar,



baik individu maupun kelompok, tugas yang diberikan sangat banyak
macamnya tergantung dari tujuan yang hendak dicapai

d. Metode diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan pada suatu masalah yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan secara bersama. Teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang pengajar di kampus. Dalam diskusi terjadi interaksi, tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah dan siswa menjadi aktif.

e. Metode sosiodrama

Metode sosiodrama dan role playing dapat dikatakan sama dalam pemakaiannya sering disilihgantikan. Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasi tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.

f. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan materi pelajaran dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan dengan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna.

g. Metode problem solving

Metode problem solving bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berfikir sebab dalam metode problem



solving dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dari mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

h. Metode karya wisata

Karyawisata dalam arti metode mengajar mempunyai arti tersendiri yang berbeda dalam arti umum. Karyawisata di sini berarti kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar. Teknik karya wisata adalah teknik mengajar yang dilaksanakan dengan mengajar siswa kesuatu tempat atau objek tertentu diluar kampus untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu

i. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari dosen kepada mahasiswa, tetapi dapat pula dari mahasiswa kepada dosen. Metode tanya jawab memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa.

j. Metode latihan

Metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan

k. Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode tradisional, karena sejak dulu dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam metode ceramah dibutuhkan



keaktifan guru dalam kegiatan pengajaran. Metode ini banyak digunakan pada pengajar yang kekurangan fasilitas.

Setelah mencermati jenis-jenis metode pembelajaran diatas maka kita dapat mengambil kesimpulan bahwa dari berbagai macam jenis metode pembelajaran tersebut tidak ada satupun metode pembelajaran yang dianggap paling baik atau sempurna, karena setiap metode memiliki karakteristik kelebihan dan kekurangan masing-masing sehingga pengajar sedapat mungkin mengimplementasikan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan.

2.3 Lingkungan

2.3.1 Pengertian Lingkungan

Lingkungan merupakan suatu tempat yang selalu berada di sisi setiap manusia dari awal dia lahir di dunia ini hingga akhir hayat nya, sehingga antara lingkungan dan manusia memiliki hubungan timbal balik yang saling berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Menurut para ahli psikologi, lingkungan yang paling berpengaruh terhadap proses belajar maupun perkembangan seseorang adalah lingkungan keluarga.

Lingkungan Keluarga merupakan lingkungan yang paling utama (primer) karena lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama yang dikenal oleh seseorang dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Ngalim Purwanto (2004:141) menyatakan bahwa lingkungan pendidikan yang ada dapat digolongkan menjadi tiga yaitu:

1. lingkungan keluarga yang disebut juga lingkungan pertama
2. lingkungan sekolah yang disebut juga lingkungan kedua



3. lingkungan masyarakat yang disebut juga lingkungan ketiga

Berdasarkan pendapat ahli psikologi di atas, dapat kita simpulkan bahwa seseorang menerima pendidikan pertama kali pada lingkungan keluarga yang kemudian dilanjutkan pada lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dengan kata lain tanggung jawab terbesar dalam lingkungan pendidikan terletak pada kerja sama antar anggota keluarga. Imam Supardi (2003:2) menyatakan bahwa "lingkungan adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati"

2.3.2 Faktor-faktor dalam lingkungan keluarga

Menurut Slameto (2003:60) lingkungan keluarga akan memberikan beberapa macam pengaruh berupa

a. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Orang tua yang tidak atau kurang perhatian misalnya keacuhan orang tua tidak menyediakan peralatan sekolah, akan menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar. Dalam mendidik anak hendaknya orang tua harus memberikan kebebasan pada anak untuk belajar sesuai keinginan dan kemampuannya, tetapi juga harus memberikan arahan dan bimbingan. Orang tua dapat menolong anak yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan bimbingan tersebut.

b. Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga terutama relasi anak dengan orang tua dan relasi dengan anggota keluarga lain sangat penting bagi



keberhasilan belajar anak. Demi kelancaran keberhasilan belajar siswa, perlu diusahakan relasi yang baik dalam keluarga tersebut. Hubungan yang baik didalam keluarga akan mensukseskan belajar anak tersebut.

c. Suasana rumah

Suasana rumah yang dimaksudkan adalah kejadian atau situasi yang sering terjadi dikeluarga. Agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram sehingga anak betah dirumah dan dapat belajar dengan baik.

d. Keadaan ekonomi orang tua

Keadaan ekonomi anak erat kaitanya dengan belajar anak. Pada kondisi ekonomi keluarga yang relatif kurang menyebabkan orang tua tidak dapat memenuhi kebutuhan anak, tetapi faktor kesulitan ekonomi dapat menjadi pendorong keberhasilan anak. Keadaan ekonomi yang berlebih juga dapat menimbulkan masalah dalam belajar. Orang tua dapat memenuhi kebutuhan anak termasuk fasilitas belajar, sehingga orang tua kurang perhatian pada anak karena merasa segala kebutuhan si anak sudah dicukupi. Akibatnya anak kurang perhatian terhadap belajar.

e. Perhatian orang tua

Anak perlu dorongan dan pengertian dari orang tua dalam belajar. Kadang anak yang mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberikan pengertian dan dorongan untuk menghadapi masalah di



sekolah. Bila anak belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah agar konsentrasi anak tidak terpecah.

f. Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan dan kebiasaan orang tua juga berpengaruh terhadap anak. Maka perlu ditanamkan kebiasaan yang baik agar dapat mendorong anak semangat belajar.

2.4 Prestasi Belajar

2.4.1 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu (Tu'u 2004:75). Prestasi akademik merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan formal yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Prestasi belajar merupakan penguasaan terhadap mata pelajaran yang ditentukan lewat nilai atau angka yang diberikan guru. Berdasarkan hal ini, prestasi belajar dapat dirumuskan :

- a. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai ketika mengerjakan tugas dan mengikuti proses pembelajaran.
- b. Prestasi belajar tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
- c. Prestasi belajar dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru.



2.4.2 Berbagai usaha dalam meningkatkan prestasi belajar

Menurut Djamarah (2002:125) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi , antara lain :

a. Memberi angka

Angka dimaksud adalah simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar di masa mendatang.

b. Hadiah

Hadiah dapat membuat siswa termotivasi untuk memperoleh nilai yang baik. Hadiah tersebut dapat digunakan orang tua atau untuk memacu belajar siswa.

c. Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan. Persaingan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong siswa belajar.

d. Go-involvement

Menumbuhkan kesadaran siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.



e, Memberi Ulangan

Ulangan bisa dijadikan alat motivasi. Siswa akan giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Siswa biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan merupakan suatu strategi yang cukup baik untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar.

f. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil belajarnya, akan mendorong siswa untuk giat belajar. Dengan mengetahui hasil belajar yang meningkat, siswa termotivasi untuk belajar dengan harapan hasilnya akan terus meningkat.

g. Pujian

Pujian adalah bentuk reinforcement positif sekaligus motivasi yang baik. dosen bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan siswa dalam mengerjakan pekerjaan. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana menyenangkan, mempertinggi gairah belajar.

h. Hukuman

Hukuman merupakan reinforcement negatif, tetapi jika dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang ada dalam diri



siswa. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan agar hasrat untuk belajarnya menjelma menjadi perilaku belajar.

j. Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Proses belajar akan berjalan lancar jika disertai dengan minat. Minat dapat dibandingkan dengan membandingkan adanya kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, menggunakan berbagai macam metode mengajar.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima oleh siswa merupakan alat motivasi yang cukup penting. Dengan memahami tujuan yang hendak dicapai, akan timbul gairah untuk belajar.

Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah seberapa jauh kemampuan mahasiswa dalam mengerjakan tugas dan memahami materi.

2.4.3 Faktor-faktor yang menghambat prestasi belajar siswa

Menurut Kartono Kartini dalam Tulus Tu'u (2004:83), faktor-faktor yang menghambat prestasi belajar siswa antara lain :

a. Penghambat dari dalam

Penghambat dari dalam meliputi





1. Faktor kesehatan

Siswa yang kesehatannya sering terganggu menyebabkan anak tertinggal pelajarannya. Karena itu, orang tua harus memperhatikan kesehatan anak-anaknya dengan makanan yang bergizi.

2. Faktor kecerdasan

Siswa dengan kecerdasan yang kurang menyebabkan siswa tersebut lambat dan akan tertinggal dari teman-temannya. Hasil yang dicapai tidak optimal. Selain itu, kecerdasan sangat mempengaruhi cepat lambatnya kemajuan belajar siswa.

3. Faktor perhatian

Perhatian disini terdiri dari perhatian di sekolah dan di rumah. Perhatian belajar di rumah sering terganggu dengan acara televisi, kondisi keluarga dan rumah sedangkan perhatian belajar di sekolah sering terganggu dengan suasana pembelajaran, serta kurangnya konsentrasi. Perhatian yang kurang memadai akan berdampak kurang baik terhadap hasil belajar.

4. Faktor minat

Minat merupakan kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu. Apabila pembelajaran yang dikembangkan guru tidak menimbulkan minat, akan membuat siswa tidak sungguh-sungguh dalam belajar sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal.

5. Faktor bakat

Bakat adalah potensi-potensi yang dimiliki seseorang yang dibawa sejak lahir. Apabila pelajaran yang diikuti tidak sesuai dengan bakat yang dimiliki, prestasi belajar yang dicapai tidak optimal.

b. Penghambat dari luar meliputi:

1. Faktor keluarga

Faktor-faktor tersebut berupa faktor orang tua misalnya cara orang tua mendidik yang kurang baik, teladan yang kurang, faktor suasana rumah yang ramai dan sering cekcok; faktor ekonomi keluarga.

2. Faktor sekolah

Faktor sekolah terdiri dari faktor metode pembelajaran, misalnya metode yang kurang variatif dan membosankan siswa; faktor hubungan antara guru dan siswa yang kurang dekat, faktor siswa, faktor guru yang kurang penguasaan terhadap materi, faktor sarana di sekolah seperti buku-buku yang kurang, lingkungan yang ramai. Semua itu mengganggu siswa mencapai prestasi yang baik.

3. Faktor disiplin sekolah

Disiplin sekolah yang tidak ditegakkan dengan baik akan berpengaruh negatif terhadap proses belajar anak. Misalnya siswa yang terlambat dibiarkan saja tanpa adanya hukuman.

4. Faktor masyarakat

Faktor media massa seperti acara televisi yang mengganggu waktu belajar, faktor teman bergaul yang kurang baik, merupakan



faktor yang paling banyak mempengaruhi prestasi dan perilaku siswa.

5. Faktor lingkungan tetangga

Misalnya tetangga yang pengangguran, pencuri, penjudi, peminum merupakan lingkungan yang dapat bergaul terhadap hasil belajar siswa.

6. Faktor aktivitas organisasi

Jika siswa mempunyai banyak aktivitas organisasi selain menunjang hasil belajar, dapat juga mengganggu hasil belajar jika tidak dapat mengatur waktu dengan baik.

2.5 Akuntansi

2.5.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Dengan adanya informasi ini, seorang pembaca laporan keuangan tidak perlu untuk datang ke perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut.

2.5.2 Profesi Akuntansi

Akuntan adalah sebutan dan gelar profesional yang diberikan kepada seorang sarjana yang telah menempuh pendidikan di fakultas ekonomi jurusan akuntansi pada suatu universitas.

Jenis Profesi antara lain:





1. Akuntan publik

Merupakan satu-satunya profesi akuntansi yang menyediakan jasa audit yang bersifat independen. Yang memberikan jasa untuk memeriksa, menganalisis laporan keuangan perusahaan.

2. Akuntan manajemen

Merupakan sebuah profesi akuntansi yang biasa bekerja di perusahaan yang tugasnya untuk membuat laporan keuangan perusahaan.

3. Akuntan pemerintah

Merupakan akuntan profesional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan pemeriksaan terhadap pertanggungjawaban keuangan yang disajikan.

4. Akuntan internal

Auditor internal adalah auditor yang bekerja pada suatu perusahaan dan oleh karenanya berstatus pegawai pada perusahaan tersebut. Tugas audit yang dilakukannya terutama ditujukan untuk membantu manajemen

2.6 Penelitian Terdahulu

Pada tahun 2006 Dian melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Batang. Di dalam penelitiannya tersebut dia menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 0,483 (48,3%). Angka tersebut memiliki makna bahwa setiap terjadi kenaikan motivasi belajar sebesar satu satuan maka akan diikuti kenaikan prestasi belajar sebesar 0,483 (48,3%) begitu juga sebaliknya, apabila terjadi penurunan motivasi belajar sebesar



satu satuan maka akan diikuti penurunan prestasi belajar sebesar 0,483 (48,3%). Didalam penelitiannya Dian menyatakan bahwa metode pembelajaran mempunyai pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 0,418 (41,8%) artinya bahwa setiap terjadi kenaikan metode pembelajaran sebesar satu satuan maka akan diikuti peningkatan prestasi belajar sebesar 0,418 (41,8), begitu juga sebaliknya jika terjadi penurunan kualitas metode pembelajaran sebesar satu satuan maka juga diikuti penurunan prestasi belajar sebesar 0,418 (41,8%).

Hasil penelitian yang lain yang dijadikan sebagai acuan adalah penelitian yang dilakukan oleh Agus pada tahun 2006, Dalam hasil penelitiannya, dia mengungkapkan bahwa lingkungan keluarga juga memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 0,256 (25,59%). Artinya, jika terjadi kenaikan kualitas lingkungan keluarga sebesar satu satuan maka akan diikuti kenaikan prestasi belajar sebesar 0,256 (25,59%), dan sebaliknya, jika terjadi penurunan kualitas lingkungan keluarga sebesar satu satuan maka akan diikuti penurunan prestasi belajar sebesar 0,256 (25,59%).

2.7 Rerangka Konseptual

Suatu proses kegiatan belajar seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya adalah faktor dari dalam individu (internal) dan faktor dari luar individu (eksternal). Yang merupakan faktor dari dalam diri individu adalah motivasi, sedangkan yg berasal dari luar diri individu adalah metode pembelajaran dan lingkungan. Kedua faktor tersebut sangat erat kaitannya dalam mempengaruhi prestasi belajar seseorang.



Salah satu faktor dari dalam diri individu (internal) yang menentukan suatu keberhasilan atau tidaknya seseorang dalam proses belajar adalah motivasi. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan sifat dalam diri siswa yang menimbulkan suatu sikap semangat atau keinginan untuk selalu terus melakukan aktivitas pembelajaran. Motivasi juga merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang mampu menimbulkan kesemangatan atau kegairahan belajar. Maka dari itu untuk mendapatkan hasil yang maksimum seseorang harus mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi.

Seorang individu yang mempunyai motivasi yang tinggi dapat diketahui dengan adanya tekun dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, tidak perlu adanya dorongan untuk berprestasi dan selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin. Agar dapat berjalan dengan optimal maka motivasi membutuhkan pendorong seperti metode pembelajaran dan kondisi lingkungan.

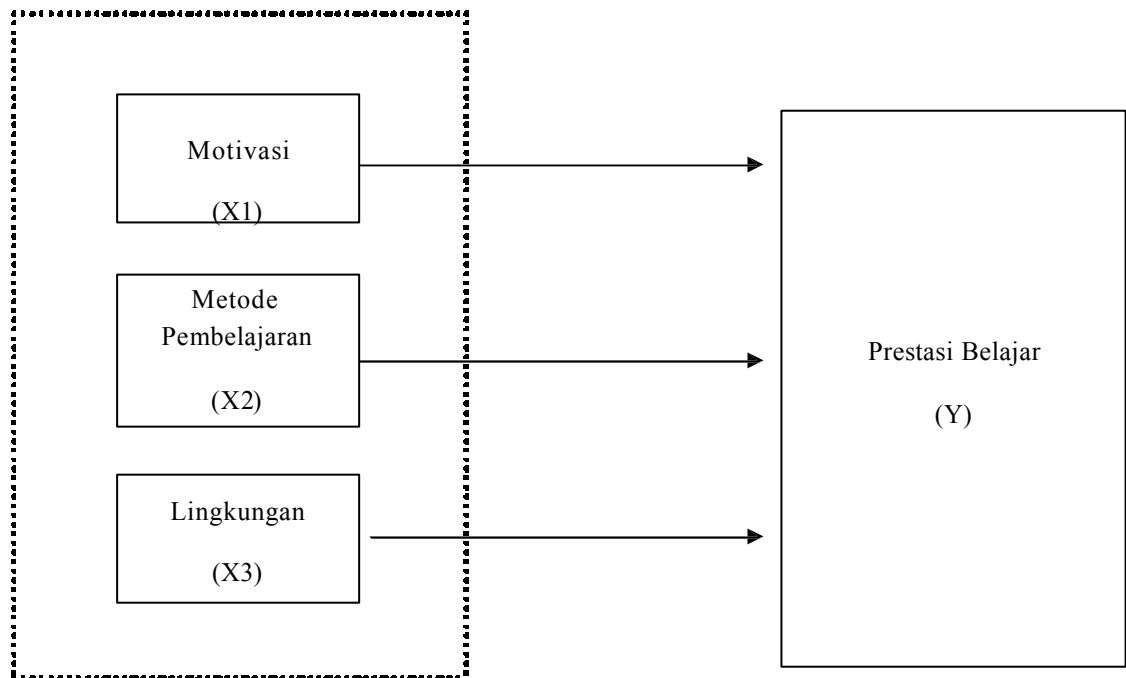
Untuk mencapai suatu prestasi belajar yang baik, maka diperlukan juga adanya peran dosen/guru dalam mendidik, mengajarkan nilai-nilai moral dan memberikan ilmu pengetahuan nya kepada para muridnya. Pengajar sebaiknya memberikan metode pembelajaran yang variatif dan disesuaikan dengan kondisi muridnya.

Lingkungan merupakan suatu tempat atau wadah yang sangat menentukan keberhasilan prestasi seseorang, karena jika seseorang meskipun dia pandai dan memiliki prestasi yang dapat dikatakan bagus dan gemilang, tapi jika lingkungan sekitarnya tidak mendukung, maka sangat mungkin membuat prestasi orang tersebut menjadi tidak maksimal. Kondisi lingkungan keluarga yang menjadi perhatian utama, karena faktor ini sangat dekat kaitannya dengan kehidupan

sehari-hari mahasiswa yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Pada jaman yang modern ini banyak anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua nya, padahal perhatian yang diberikan kepada sang anak dapat menjadikan anak tersebut mengeluarkan semua potensi yang dimilikinya. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disederhakan menjadi:

Gambar 2.2

Rerangka konseptual



Keterangan:

1. Garis Putus-putus = Hubungan secara simultan
2. Garis Bersambung —————> = Hubungan secara parsial

2.8 Hipotesis

Yang merupakan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada Pengaruh Secara Simultan Variabel Motivasi, Metode Pembelajaran dan Lingkungan Terhadap Variabel Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Akuntansi
2. Ada Pengaruh Secara Parsial Variabel Motivasi, Metode Pembelajaran dan Lingkungan Terhadap Variabel Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Akuntansi



BAB III METODOLOGI

PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang digunakan oleh peneliti adalah mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Widya Kartika Surabaya. Peneliti memilih objek ini karena peneliti ingin mengetahui seberapa baik kah prestasi belajar mahasiswa jurusan akuntansi pada universitas yang sedang dalam berkembang seperti Universitas Widya Kartika Surabaya. Penelitian ini akan dilakukan pada kisaran bulan Juni-Agustus 2012.

3.2 Pendekatan Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk membuktikan hipotesis. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data yang diperlukan akan dikumpulkan dari suatu sample populasi dengan metode survei dan menggunakan kuesioner. Penelitian dilakukan dengan membagikan keusioner secara langsung kepada mahasiswa. Dengan cara ini dapat diperoleh penjelasan secara langsung kepada responden mengenai tujuan survei, petunjuk pengisian kuesioner dan pertanyaan-pertanyaan yang kurang dipahami oleh



mahasiswa, serta secara langsung didapatkan hasil dari pengisian kuesioner dan tanggapan-tanggapan atas penelitian tersebut.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang secara langsung didapat dari sumber penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya dan tidak melalui media perantara. Data primer dalam penelitian ini adalah tanggapan yang akan dijawab langsung oleh subjek penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui media perantara, data sekunder dalam penelitian ini adalah tinjauan pustaka yang diperoleh melalui website dan perpustakaan, serta referensi artikel-artikel terdahulu.

3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan dua macam variabel yaitu

1. Variabel bebas : faktor yang mempengaruhi keberadaan variabel lainnya

Dalam penelitian ini Variabel bebas meliputi:

- a. Motivasi Belajar (X1)
- b. Metode Pembelajaran (X2)
- c. Lingkungan (X3)

2. Variabel terikat adalah faktor yang keberadaannya dipengaruhi oleh keberadaan variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi (Y)



3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini berfokus pada Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Widya Kartika Surabaya.

Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Motivasi Belajar (X1) yaitu keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang mampu menimbulkan kesemangatan atau kegairahan belajar.

Indikator yang digunakan meliputi:

- a. Mengejar tujuan jangka panjang
- b. Hasrat dan keinginan berhasil
- c. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi
- d. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin

2. Metode Pembelajaran (X2) adalah cara yang dipergunakan dosen dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsung pembelajaran. Indikator yang digunakan meliputi:

- a. Metode eksperimen
- b. Metode tugas
- c. Metode diskusi
- d. Metode tanya jawab

3. Lingkungan (X3), merupakan suatu tempat yang selalu berada di sisi setiap manusia dimana antara lingkungan dan manusia memiliki hubungan timbal balik yang saling berpengaruh. Menurut ahli psikologi, lingkungan yang paling berpengaruh terhadap proses belajar maupun perkembangan seseorang adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling utama



(primer) karena lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama yang dikenal oleh seseorang/individu dalam pertumbuhan dan perkembangannya.. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Cara orang tua mendidik
- b. Relasi antar anggota keluarga
- c. Suasana rumah
- d. Kondisi ekonomi orang tua

Variabel Terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

*. Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi dengan indikator:

- a. mampu mengerjakan soal-soal akuntansi dengan baik
- b. memiliki IP yang bagus yaitu >3

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok subjek yang hendak di generalisasikan berdasarkan hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan akuntansi S1 Universitas Widya Kartika Surabaya yang masih aktif sampai tahun akademik 2012/2013.

Tabel 3.1

Jumlah populasi tiap angkatan

Angkatan	Jumlah Mahasiswa
2009	13
2010	13
2011	34



3.5.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Sampel terdiri dari sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Pada penelitian ini digunakan teknik *total sampling(sensus)* yang artinya teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan pengambilan teknik ini dikarenakan jumlah populasi yang kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah 60 responden.

3.6 Metode dan Teknik Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan melalui penelitian perpustakaan dan penelitian lapangan. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mencari informasi yang dibutuhkan oleh peneliti melalui studi kepustakaa, sedangkan selanjutnya untuk memperoleh data yang lebih aktual dan menarik kesimpulan, maka peneliti melakukan studi lapangan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang harus dijawab dan daftar isian yang harus diisi oleh responden penelitian. Kuesioner dalam penelitian ini adalah untuk mengukur Motivasi Belajar (X1), Metode Pembelajaran (X2), Lingkungan (X3), dan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Widya Kartika Surabaya (Y)

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Responden diminta mengisi pertanyaan dalam skala ordinal berbentuk verbal dalam jumlah kategori tertentu yaitu:





1. Kategori Sangat Setuju (ST) diberi skor 5
2. Kategori Setuju (S) diberi skor 4
3. Kategori Netral (N) diberi skor 3
4. Kategori Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
5. Kategori Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

3.6.1 Metode Pengolahan Data

Langkah-langkah pengolahan data melalui tahapan sebagai berikut:

1. Editing yaitu meneliti data yang diperoleh dari hasil pembagian kuesioner, untuk melihat apakah catatan-catatan tersebut sudah tertata dengan baik dan siap untuk proses selanjutnya
2. Coding yaitu upaya mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden menurut macamnya. Klasifikasi ini dilaksanakan dengan memberi tanda pada masing-masing jawaban..
3. Tabulating yaitu proses penyusunan data ke dalam bentuk tabel. Jika sudah pada tahap ini maka dapat dilanjutkan serangkaian proses analisis yang diperlukan

3.6.2 Metode Analisis Data

3.6.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Mengingat pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, maka kualitas kuesioner dan kesanggupan responden dalam menjawab pertanyaan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Apabila alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data tidak valid, maka hasil penelitian yang diperoleh tidak

mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Oleh karena itu dalam penelitian akan dimulai dengan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap daftar pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner.

1. Uji Validitas

Validitas Suatu instrumen menunjukan suatu alat ukur yang dapat mengukur sejauh mana kebenaran alat itu untuk mengukur sesuatu yang diperlukan. Uji validitas kuesioner penelitian menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson yaitu mengkorelasikan skor item dengan skor total. Untuk mengetahui apakah suatu item valid atau gugur maka dilakukan perbandingan antara koefisien r hitung dengan koefisien r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel berarti item valid.

2. Uji Realibilitas

Realibilitas sebagai suatu alat ukur dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kebenaran alat ukur tersebut cocok digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur sesuatu. Realibilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji realibitas dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Koefisien *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari 0,6 menunjukan realibitas instrumen

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi asumsi yang diisyaratkan, apabila ada salah satu syarat yang tidak terpenuhi maka dapat dinyatakan bahwa



ada kesalahan dalam model regresi yang diajukan. Uji asumsi klasik mencakup hal sebagai berikut:

1. Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data mengikuti sebaran normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data tersebut mengikuti sebaran normal dapat dilakukan dengan berbagai metode diantaranya adalah metode *1-kolmogorov smirnov* dengan menggunakan program SPSS 16. Pedoman dalam mengambil keputusan apakah sebuah distribusi data mengikuti distribusi normal adalah:

*. Jika nilai signifikansi (nilai probabilitasnya) lebih kecil dari 5%, maka distribusi adalah tidak normal

*. Jika nilai signifikansi (nilai probabilitasnya) lebih besar dari 5%, maka distribusi adalah normal

2. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai varians inflation factor (VIF). Bila angka VIF ada yang melebihi 10 berarti terjadi multikolinieritas.

3. Heterokedastisitas

Pada regresi linear, nilai residual tidak boleh ada hubungan dengan variabel (X). Hal ini bisa diidentifikasi dengan menghitung korelasi Rank



Spearman antara residual dengan seluruh variabel bebas dimana nilai probabilitas yang diperoleh harus lebih besar dari 0,05

Mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah sebagai berikut

*. Nilai probabilitas $> 0,05$ berarti bebas dari heteroskedastisitas

*. Nilai probabilitas $< 0,05$ berarti terkena heteroskedastisitas.

3.6.5 Analisa Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel tergantung baik secara parsial maupun simultan. Mengingat penelitian ini menggunakan 3 variabel bebas maka persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y= Prestasi belajar pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi
Universitas Widya Kartika Surabaya

a= Konstanta

β = Koefisien arah regresi

X1= Motivasi Belajar

X2= Metode Pembelajaran

X3= Lingkungan

e= Error

Interpretasi hasil analisis regresi sebagai berikut:

1. Uji F

Output hasil uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Penetapan untuk mengetahui



hipotesis diterima atau ditolak dapat dilakukan dengan cara melihat probabilitas values:

- a. Probabilitas value $>$ derajat keyakinan (0,05) maka H_0 diterima atau H_a ditolak artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- b. Probabilitas value $<$ derajat keyakinan (0,05) maka H_0 ditolak atau H_a diterima artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

2. Uji t

Output hasil uji t dilihat untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak dapat dilakukan dengan cara melihat probabilitiess values:

- a. Probabilities value $>$ derajat keyakinan (0,05) maka H_0 diterima atau H_a ditolak artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- b. Probabilities value $<$ derajat keyakinan (0,05) maka H_0 ditolak atau H_a diterima artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.





BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Sejarah Universitas Widya Kartika

Pendirian Universitas Widya Kartika pada tahun 1986 merupakan wujud nyata dari mimpi pengurus YPPI saat itu. Universitas Widya Kartika didirikan untuk melengkapi sistem pendidikan yang sudah dimiliki oleh YPPI menjadi pendidikan yang berkesinambungan, yaitu dari TK, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi.

Pengurus yang terlibat aktif dalam persiapan pendirian Universitas Widya Kartika adalah Bpk. Moch. Achwan, SH (Ketua), Bpk. Widyanto Tedja, SH, Bpk. Dipl. Ing. Johannes Kumala, Bpk. Hidayat, Bpk. Yusuf Arief Yudoyono, dan Bpk. Soeroto dan Bpk Oemar (alm). Pendirian Universitas Widya Kartika menjadi kebanggaan dari pengurus YPPI sebagai keberhasilan mereka dalam mengelola pendidikan di negeri tercinta ini.

Pengurus pada waktu itu melihat bahwa banyak lulusan siswa SMA YPPI yang tidak dapat melanjutkan ke perguruan tinggi karena masalah besarnya biaya yang harus dibayar untuk dapat masuk ke perguruan tinggi swasta. Tetapi kalau mau masuk ke perguruan tinggi negeri sangatlah sulit waktu itu terutama untuk anak-anak keturunan Tionghoa. Dari hasil angket yang dilakukan ke orang tua dan siswa SMA YPPI I dan SMA YPPI II, maka dipilih 6 (enam) jurusan yang terbagi dalam 2 fakultas yaitu:



Fakultas Ekonomi

1. Jurusan Manajemen
2. Jurusan Akuntansi
3. Fakultas Teknik:

Jurusan Teknik Sipil

1. Jurusan Teknik Arsitektur
2. Jurusan Teknik Elektro
3. Jurusan Informatika

Atas usulan dari Bpk. Oemar (alm), Universitas ini diberi nama Widya (ilmu) Kartika (bintang), karena para pengurus berharap Universitas ini dapat menjadi bintang penerang dalam dunia keilmuan. Untuk pengelolaannya pengurus mempercayakan kepada Dipl. Ing. Johannes Kumala sebagai motor dari pendirian ini. Sebagai Rektor I, dipilih Bpk. Ir. O.F. Patty (alm), mantan dari Rektor UK. Petra. Bpk. Johannes Kumala menjabat sebagai PR I sekaligus PR II, Dipl. Ing. Natan sebagai PR III, dan Dra. Johanna Soewono, MS.ED. sebagai Sekretaris Universitas. Sebagai dosen pengajar, banyak direkrut lulusan dari luar negeri yang baru pulang ke Indonesia, yaitu dari Jerman, Belanda, Amerika dan Jepang.

Keseriusan pengurus YPPI dalam mempersiapkan pendirian Universitas Widya Kartika ini ditanggapi dengan antusias dari para orang tua lulusan siswa SMA dan masyarakat. Angkatan I, Universitas Widya Kartika dapat menampung sebanyak 225 mahasiswa, walaupun Universitas Widya Kartika pada saat itu masih 'ndompleng' di gedung sekolah Dharmahusada Indah Barat lantai IV karena belum memiliki kampus tersendiri.



Saat itu memang keuangan YPPI masih terbatas, namun dengan keterbatasan ini mereka masih memiliki semangat yang menyala-nyala. Kemudian pada ulang tahun YPPI yang ke-40 (tahun 1987), dibentuk panitia dana untuk pembangunan kampus Universitas Widya Kartika yang diketuai oleh Bpk. Tirtomulyadi Sulistyo (Surya Kertas), Bpk. Bintoro Tanjung (Gudang Garam), dan Bpk. Herman Djuhar (Bogasari) mengadakan Dinner Party untuk fund-raising.

Dengan dana yang diperoleh, mulailah dicari lokasi yang cocok untuk kampus Universitas Widya Kartika. Pada awalnya direncanakan untuk membeli tanah di Wisma Karya Bakti seluas 10 ha namun terhalang adanya banyak sertifikat yang aspal. Demikian juga lahan seluas 22,4 ha di desa Kalisari, Sukolilo, juga terhalang dengan pembebasan tanahnya walaupun Surat ijin pembebasan telah diberikan kepada YPPI.

Selain masalah keterlambatan pembangunan kampus baru, operasional akademis Uwika sendiri juga mengalami permasalahan yang cukup serius. Dengan keterbatasan finansial YPPI, dosen-dosen lulusan luar negeri tidak dapat bertahan lama. Mereka banyak yang keluar dan terjun ke dunia bisnis yang lebih menjanjikan.

Sampai tahun 1992, karena panitia belum bisa mendapatkan lahan yang diharapkan, pihak Aneka Graha Wisesa (AGW) menawarkan fasilitas umumnya di Jl. Suterejo Prima Utara II/1 Surabaya untuk kampus Universitas Widya Kartika. Pada tahun 1994, kampus Uwika di Suterejo mulai dibangun dan walaupun belum selesai tuntas karena dana yang terbatas, pada tahun 1996 Uwika sudah ditempati untuk kegiatan akademisnya. Pada waktu itu yang diselesaikan



baru lantai I dan lantai II saja. Pada tahun 1999, Dewan Penyantun yang hadir pada acara Wisuda Sarjana merasa terpanggil untuk mengembangkan Uwika dan pengurus YPPI berkeinginan untuk melibatkan banyak tokoh Tionghoa di Jawa Timur untuk mengembangkan Uwika. Bahasa Tionghoa sebagai pengembangan Uwika. Selain itu, yang perlu dicatat dalam sejarah ini adalah perjuangan yang tak pernah lelah dari Bpk. Widyanto Tedja SH, dari perencanaan awal UWIKA sampai dengan penyelesaian kampus UWIKA saat ini. Karena jasa beliau lah Uwika ini ada. Dengan dibukanya Prodi Bahasa Tionghoa, UWIKA semakin dikenal oleh masyarakat, terutama ketika kepemimpinan diserahkan ke Dipl. Ing. Willianto Ismadi sebagai Rektor ke II menggantikan Ir. O.F. Patty pada tahun 2001. Kerja keras Bpk. Willianto Ismadi sebagai Rektor Uwika membawa kemajuan bagi Widya Kartika. Bpk. Willianto menjabat sampai dengan bulan Maret 2009 dan pada saat itu Universitas Widya Kartika sudah memiliki sekitar 1000 orang mahasiswa dan secara finansial sudah dapat mandiri tanpa subsidi lagi dari YPPI. Pada tahun 2009, Universitas Widya Kartika telah memperoleh ISO 2000 sebagai jaminan kualitas akademisnya. Sebagai pengganti dari Bpk. Willianto Ismadi adalah Dr. Ir. Gembong Baskoro, MSc. yang menjabat Rektor Universitas Widya Kartika yang ke III. Selain fakultas Teknik dan Ekonomi, saat ini Universitas Widya Kartika juga mempunyai fakultas Bahasa, terdiri dari dua program studi, yakni Bahasa Mandarin dan Bahasa Inggris. Khusus jurusan Bahasa Mandarin, Universitas Widya Kartika menggandeng beberapa universitas di RRC untuk memfasilitasi mahasiswa dalam program double degree. Hingga



tahun akademik 2010/2011, sudah dua angkatan seluruh mahasiswa jurusan Bahasa Mandarin menempuh pendidikan di RRC. Jalan menuju ke depan sudah lapang. Universitas Widya Kartika sudah siap melaju ke depan untuk mencapai visi dan misinya. Kemajuan Uwika akan ditentukan oleh tangan-tangan dingin dan pemikiran yang menjabat saat ini.

4.1.2. Visi dan Misi Universitas Widya Kartika

Visi:

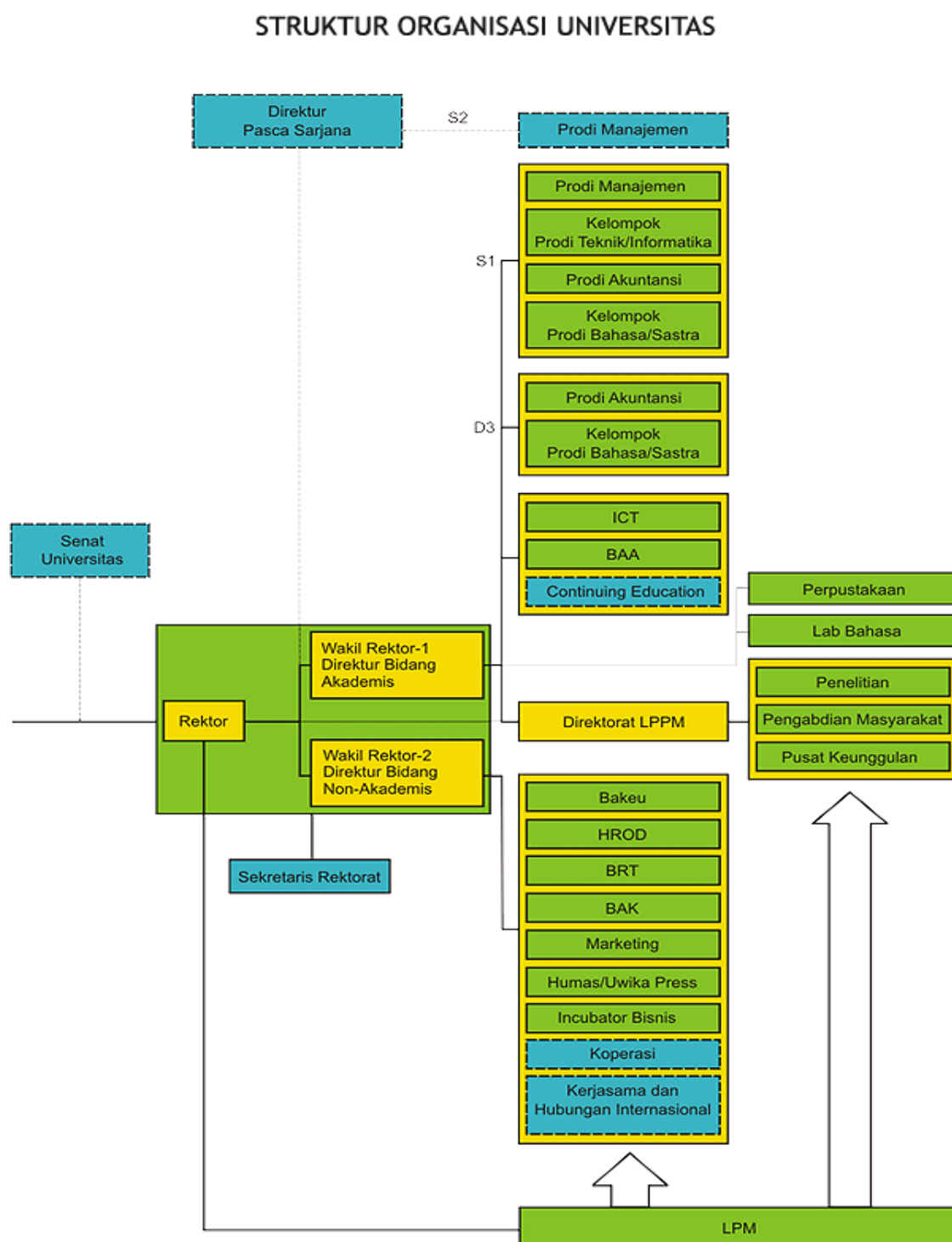
Menjadi perguruan tinggi terkemuka di Indonesia yang berwawasan bisnis dan entrepreneurship.

Misi:

Membentuk lulusan yang memiliki landasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengacu pada kebutuhan masa depan dan yang bermoral baik. Membentuk lulusan yang memiliki jiwa entrepreneurship dan profesionalisme, serta berkepribadian positif. Mengembangkan hubungan kemitraan secara berkelanjutan yang saling bermanfaat dengan berbagai pihak yang bersifat universal.

4.1.3. Struktur Organisasi Universitas

Gambar 4.1





4.2. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum keadaan responden dan deskripsi hasil penelitian :

4.2.1. Deskripsi Gambaran Umum Keadaan Responden

Peneliti menyebar sebanyak 60 kuesioner kepada mahasiswa yang menjadi sampel penelitian namun terdapat 5 kuesioner yang tidak dapat dipergunakan karena tidak diisi lengkap oleh responden sehingga pengolahan data menggunakan 55 responden

1. Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 55 orang responden diperoleh gambaran responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1.
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1	Laki – laki	23	41,81
2	Perempuan	32	58,19
	Total	55	100

Sumber : Hasil penyebaran kuesioner

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa sebgain besar responden adalah perempuan yakni sebanyak 32 responden atau 58,19% dan responden laki-laki sebanyak 23 responden atau 41,81.

2. Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan Responden



Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 55 orang responden diperoleh gambaran responden berdasarkan tahun angkatan responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan Responden

No	Tahun Angkatan	Jumlah	Prosentase (%)
1	2009	11	20
2	2010	11	20
3	2011	33	60
	Total	55	100

Sumber : Hasil penyebaran kuesioner

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui bahwa lebih banyak responden yang merupakan angkatan tahun 2011 yakni sebanyak 33 responden atau 60%,responden yang merupakan angkatan tahun 2009 sebanyak 11 responden atau 20% dan responden yang merupakan angkatan tahun 201 sebanyak 11 responden atau 20%

4.2.2. Deskripsi Variabel Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas mengenai deskripsi jawaban responden mengenai keempat variabel penelitian yakni motivasi, metode pembelajaran, lingkungan dan prestasi belajar.

Untuk menilai rata – rata dari setiap responden terhadap tiap – tiap pertanyaan, maka dari jawaban responden tersebut akan di jumlah dan dibagi dengan jumlah item atau indikator dalam tiap variabel. Dimana penentuan intervalnya memakai rumus sebagai berikut :

$$\text{Interval kelas} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$



Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai 0,8 yang merupakan jarak interval kelas pada masing-masing kategori. Sehingga berlaku ketentuan kategori dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2.2
Interval Kelas

Interval	Skor	Keterangan
1,00 = X = 1,80	1	Sangat Rendah
1,81 = X = 2,60	2	Rendah
2,61 = X = 3,40	3	Netral
3,41 = X = 4,20	4	Tinggi
4,21 = X = 5,00	5	Sangat Tinggi

1. Deskripsi Variabel Motivasi

Keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang mampu menimbulkan kesemangatan atau kegairahan belajar.

Tabel 4.3
Frekuensi Jawaban Responden Mengenai Motivasi

No	Pernyataan	Skor Jawaban					Total	Mean	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	Saya ingin menjadi seorang akuntan professional oleh karena itu saya raiin belaiar	0	0	8	35	12	55	4,07	Tinggi
	Prosentase (%)	0	0	14,5	63,6	21,8	100		
2	Saya tidak mudah menyerah dan selalu ingin dapat berhasil dalam mengerjakan soal-soal praktik akuntansi	0	0	5	39	11	55	4,11	Tinggi
	Prosentase (%)	0	0	9,1	70,9	20,0	100		
3	Saya mengikuti kuliah di program studi akuntansi ini bukan karena dorongan orang tua/teman/pihak lainnya	0	0	7	40	8	55	4,02	Tinggi
	Prosentase (%)	0	0	12,7	72,7	14,5	100		
4	Saya belum puas dengan nilai atau IP yang saya peroleh saat ini	0	0	12	32	11	55	3,98	Tinggi
	Prosentase (%)	0	0	21,8	58,2	20,0	100		

Sumber : Rekapitulasi Jawaban Responden



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui karakteristik jawaban responden untuk variabel motivasi dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Pada pernyataan 1 mayoritas responden menjawab skor 4 atau setuju (63,6%) Artinya sebagian besar responden merasa bahwa dirinya ingin menjadi akuntan professional oleh karena itu dirinya rajin belajar
- 2) Pada pernyataan 2 mayoritas responden menjawab setuju (70,9%). Artinya sebagian besar responden merasa bahwa dirinya tidak mudah menyerah dan selalu ingin berhasil dalam mengerjakan soal-soal praktik akuntansi.
- 3) Pada pernyataan 3 mayoritas responden menjawab setuju (72,7%) Artinya sebagian besar responden mengikuti kuliah di program studi akuntansi ini bukan karena dorongan orang tua/teman/pihak lainnya.
- 4) Pada pernyataan 4 mayoritas responden menjawab setuju (58,2%). Artinya responden beranggapan belum puas dengan nilai atau IP yang diperoleh saat ini.

2. Deskripsi Variabel Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran adalah cara yang dipergunakan dosen dalam mengadakan hubungan dengan mahasiswa pada saat berlangsung pembelajaran.

Berikut adalah deskripsi jawaban responden variabel metode pembelajaran:

Tabel 4.4
Frekuensi Jawaban Responden Mengenai Metode Pembelajaran

No	Pernyataan	Skor Jawaban					Total	Mean	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	Saya senang jika dosen mengajar dengan melakukan berbagai macam percobaan eksperimen, jadi tidak sekedar materi teori saja	0	0	2	32	21	55	4,35	Tinggi
	Prosentase (%)	0	0	3,6	58,2	38,2	100		



2	Saya senang jika dosen mengajar dengan memberikan berbagai macam tugas-tugas karena soal-soal akuntansi tidak bisa dipahami hanya berdasarkan teori saja	0	0	1	35	19	55	4,33	Tinggi
	Prosentase (%)	0	0	1,8	63,6	34,5	100		
3	Saya senang jika dosen memberikan waktu yang cukup untuk saling berdiskusi untuk memperdalam materi di dalam kelas	0	0	4	26	25	55	4,38	Tinggi
	Prosentase (%)	0	0	7,3	47,3	45,5	100		
4	Saya senang jika dosen memberikan waktu untuk saling tanya jawab karena dapat meningkatkan komunikasi antar mahasiswa dan dosen	0	0	2	35	18	55	4,29	Tinggi
	Prosentase (%)	0	0	3,6	63,6	32,7	100		

Sumber : Rekapitulasi Jawaban Responden

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui karakteristik jawaban responden

- 1) Pada pernyataan 1 mayoritas responden menjawab skor 4 atau setuju (58,2%)
Artinya sebagian besar responden merasa senang jika dosen mengajar dengan melakukan berbagai macam percobaan eksperimen, jadi tidak sekedar materi teori saja
- 2) Pada pernyataan 2 mayoritas responden menjawab setuju (63,6%). Artinya sebagian besar responden merasa senang jika dosen mengajar dengan memberikan berbagai macam tugas-tugas karena soal-soal akuntansi tidak bisa dipahami hanya berdasarkan teori saja.
- 3) Pada pernyataan 3 mayoritas responden menjawab setuju (47,3%) Artinya sebagian besar responden merasa senang jika dosen mengajar dengan memberikan berbagai macam tugas-tugas karena soal-soal akuntansi tidak bisa dipahami hanya berdasarkan teori saja.
- 4) Pada pernyataan 4 mayoritas responden menjawab setuju (63,6%). Artinya responden merasa senang jika dosen memberikan waktu untuk saling tanya jawab untuk meningkatkan komunikasi antar mahasiswa dan dosen.



3. Deskripsi Variabel Lingkungan

Lingkungan adalah suatu tempat yang selalu berada di sisi setiap manusia dimana antara lingkungan dan manusia memiliki hubungan timbal balik yang saling berpengaruh. Berikut adalah deskripsi jawaban responden variabel metode pembelajaran

Tabel 4.5
Frekuensi Jawaban Responden Mengenai Lingkungan

No	Pernyataan	Skor Jawaban					Total	Mean	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	Orang tua saya selalu memberikan arahan dan bimbingan ketika saya sedang mengalami kesulitan dalam belajar	0	0	2	37	16	55	4,25	Tinggi
	Prosentase (%)	0	0	3,6	67,3	29,1	100		
2	Hubungan saya dengan anggota keluarga yang lain termasuk	0	0	2	34	19	55	4,31	Sangat Tinggi
	Prosentase (%)	0	0	3,6	61,8	34,5	100		
3	Suasana di rumah saya damai dan tentram, jarang adanya perselisihan antar anggota keluarga	0	0	7	32	16	55	4,16	Tinggi
	Prosentase (%)	0	0	12,7	58,2	29,1	100		
4	Kondisi ekonomi orang tua saya termasuk berkecukupan	0	1	16	29	9	55	3,84	Tinggi
	Prosentase (%)	0	1,8	29,1	52,7	16,4	100		

Sumber : Rekapitulasi Jawaban Responden

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui karakteristik jawaban responden untuk variabel metode pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Pada pernyataan 1 mayoritas responden menjawab setuju (67,3%) Artinya sebagian besar responden merasa Orang tua selalu memberikan arahan dan bimbingan ketika sedang mengalami kesulitan dalam belajar.
- 2) Pada pernyataan 2 mayoritas responden menjawab setuju (61,8%). Artinya sebagian besar responden memiliki hubungan keluarga yang akrab.



3) Pada pernyataan 3 mayoritas responden menjawab setuju (58,2%) Artinya sebagian besar responden merasa bahwa suasana dirumah damai dan tentram, jarang adanya perselisihan antar anggota keluarga.

4) Pada pernyataan 4 mayoritas responden menjawab setuju (62,7%). Artinya responden merasa kondisi ekonomi orang tua saya termasuk berkecukupan

4. Deskripsi Variabel Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Berikut adalah deskripsi jawaban responden variabel Prestasi Belajar:

Tabel 4.6
Frekuensi Jawaban Responden Mengenai Prestasi Belajar

No	Pernyataan	Skor Jawaban					Total	Mean	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	Saya dapat mengerjakan tugas praktik akuntansi (mengelola buku besar, membuat laporan keuangan,dll) yang diberikan dosen dengan baik	0	0	9	34	12	55	4,05	Sangat Tinggi
	Prosentase (%)	0	0	16,4	61,8	21,8	100		
2	Saya memiliki IP yang bagus yaitu >3	0	0	10	34	11	55	4,02	Sangat Tinggi
	Prosentase (%)	0	0	18,2	61,8	20,0	100		

Sumber : Rekapitulasi Jawaban Responden

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui karakteristik jawaban responden untuk variabel metode pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Pada pernyataan 1 mayoritas responden menjawab setuju (61,8%) Artinya sebagian besar responden merasa dapat mengerjakan tugas praktik akuntansi (mengelola buku besar, membuat laporan keuangan,dll) yang diberikan dosen dengan baik.
- 2) Pada pernyataan 2 mayoritas responden menjawab setuju (61,8%). Artinya sebagian besar responden memiliki IP yang bagus >3



4.3. Analisis Data

4.3.1. Hasil Pengujian Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kuesioner mampu mengukur variabel yang diinginkan peneliti, karena variabel ilmu sosial bersifat abstrak. Valid tidaknya suatu item instrumen dapat diketahui dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Apabila r tabel = r hitung, maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan sebagai alat ukur adalah valid dan sebaliknya. r tabel untuk sampel berjumlah 55 orang adalah 0,175

1. Hasil Pengujian Validitas Variabel Motivasi

Hasil pengujian validitas untuk variabel motivasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Validitas Variabel Motivasi

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,575	0,175	Valid
2	0,635		Valid
3	0,488		Valid
4	0,272		Valid

Sumber : Lampiran 3

Dari tabel diatas dapat diketahui dari hasil pengujian validitas untuk item pernyataan variabel motivasi telah valid (r hitung $>$ r tabel), sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian selanjutnya.

2. Hasil Pengujian Validitas Variabel Metode Pembelajaran

Hasil pengujian validitas untuk variabel metode pembelajaran adalah sebagai berikut:



Tabel 4.8
Hasil Pengujian Validitas Variabel Metode Pembelajaran

Item Pernyataan	R hitung	r tabel	Keterangan
1	0,452	0,175	Valid
2	0,437		Valid
3	0,527		Valid
4	0,437		Valid

Sumber : Lampiran 3

Dari tabel diatas dapat diketahui dari hasil pengujian validitas untuk item pernyataan variabel metode pembelajaran telah valid ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$), sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian selanjutnya.

3. Hasil Pengujian Validitas Variabel Lingkungan

Hasil pengujian validitas untuk variabel lingkungan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Validitas Variabel Lingkungan

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,550	0,175	Valid
2	0,562		Valid
3	0,460		Valid
4	0,217		Valid

Sumber : Lampiran 3

Dari tabel diatas dapat diketahui dari hasil pengujian validitas untuk item pernyataan variabel lingkungan telah valid ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$), sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian selanjutnya.

4. Hasil Pengujian Validitas Variabel Prestasi Belajar

Hasil pengujian validitas untuk variabel lingkungan adalah sebagai berikut



Tabel 4.10
Hasil Pengujian Validitas Variabel Prestasi Belajar

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,476	0,175	Valid
2	0,476		Valid

Sumber : Lampiran 3

Dari tabel diatas dapat diketahui dari hasil pengujian validitas untuk item pernyataan variabel prestasi belajar telah valid ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$), sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian selanjutnya.

4.3.2. Hasil Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dipahami melalui ide dasar konsep tersebut yaitu konsistensi. Peneliti dapat mengevaluasi instrumen penelitian berdasarkan perspektif dan teknik yang berbeda walaupun gejalanya sama. Pengukurannya menggunakan indeks numerik yang disebut dengan *koefisien*. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*, dimana instrumen dianggap reliabel apabila memiliki *Cronbach's Alpha* diatas 0,6 .

Tabel 4.11.
Hasil Pengujian Reliabilitas

Item pertanyaan	<i>Cronbach Alpha</i>	Nilai yang disyaratkan	Ket
Motivasi	0,694	0,60	Reliabel
Metode Pembelajaran	0,680	0,60	Reliabel
Lingkungan	0,645	0,60	Reliabel
Prestasi Belajar	0,645	0,60	Reliabel

Sumber : Lampiran 5

Menurut Ghazali, (2011:42) pengukuran reliabilitas menggunakan nilai koefisien *cronbach Alpha*, suatu kuesioner dikatakan reliabel bila memiliki nilai koefisien *cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 Dari hasil pengujian reliabilitas diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien *cronbach Alpha* dari masing-masing



variabel yang diperoleh nilainya lebih besar dari 0,60 hal tersebut menunjukkan bahwa semua item telah reliabel

4.3.3. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

1. Hasil Pegujian Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data mengikuti sebaran normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data tersebut mengikuti sebaran normal dapat dilakukan dengan berbagai metode diantaranya adalah metode *1-Kolmogorov Smirnov*, dengan menggunakan program SPSS 16 Pedoman dalam mengambil keputusan apakah sebuah distribusi data mengikuti distribusi normal adalah :

- Jika nilai signifikansi (nilai probabilitasnya) lebih kecil dari 5%, maka distribusi adalah tidak normal.
- Jika nilai signifikansi (nilai probabilitasnya) lebih besar dari 5%, maka disribusi adalah normal.

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandariz ed Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,92567725
Most Extreme Differences	Absolute	,065
	Positive	,051
	Negative	-,065
Kolmogorov-Smirnov Z		,482
Asymp. Sig. (2-tailed)		,974

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : lampiran 5

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai statistik *Kolmogorov-Sminornov* (K-S) sebesar 0.482 dan mempunyai taraf signifikan (*asympt. Sig*)



sebesar 0,974 dimana nilainya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai varians inflation factor (VIF). Bila angka VIF ada yang melebihi 10 berarti terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.13.
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Motivasi	0,979	1,022	Non Multikolinearitas
Metode Pembelajaran	0,987	1,014	Non Multikolinearitas
Lingkungan	0,968	1,033	Non Multikolinearitas

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai tolerance yang diperoleh sebesar lebih besar dari 0,1 sedangkan nilai VIF yang diperoleh sebesar 1 kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini.

3. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Berikut adalah hasil pengujian Heteroskedastisitas yang dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini:



Tabel 4.14
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations

Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	Unstandardized Residual	Motivasi	Metode Pembelajaran	Lingkungan
				-,034	,003	,042
		Sig. (2-tailed)		,805	,983	,761
		N		55	55	55
Motivasi				1,000	,018	,169
Metode Pembelajaran				.	,896	,216
		Sig. (2-tailed)				
		N		55	55	55
				,018	1,000	-,075
		Sig. (2-tailed)		,896	.	,585
		N		55	55	55
Lingkungan				,169	-,075	1,000
		Sig. (2-tailed)		,761	,585	.
		N		55	55	55

Sumber : lampiran 7

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan hasil signifikansi masing-masing variabel yaitu Motivasi (X1) sebesar 0,805, Metode Pembelajaran (X2) 0,983 dan metode Lingkungan (X3) sebesar 0,761 lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas artinya memiliki persamaan variance residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan periode yang lain. Setelah terbebas dari gejala-gejala asumsi klasik diatas. Maka untuk persamaan regresinya dapat dilihat dalam tabel berikut ini

4.3.4. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 4.15.
Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,206	2,262		-,533	,596
Motivasi	,171	,078	,268	2,185	,033
Metode Pembelajaran	,217	,082	,323	2,645	,011
Lingkungan	,166	,078	,262	2,127	,038

a. Dependent Variable: Prestasi

Sumber: Lampiran 8



Dari Tabel 4.13 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1,206 + 0,171X_1 + 0,217X_2 + 0,166X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas mempunyai arti bahwa:

$$b_0 = \text{Konstanta} = -1,206$$

Apabila nilai variabel motivasi (X_1), metode pembelajaran (X_2), dan lingkungan (X_3) adalah konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel kepatuhan wajib pajak (Y) adalah sebesar -1,206 atau turun sebesar 1,208

$$b_1 = \text{Koefisien regresi untuk } X_1 = 0,171$$

Menunjukkan besarnya nilai koefisien regresi untuk variabel motivasi (X) yaitu 0,171 dan mempunyai koefisien regresi positif. Hal ini menunjukkan terjadinya perubahan yang searah dengan variabel terikat. Jadi setiap ada kenaikan pada nilai variabel motivasi (X_1) sebesar 1 satuan, dapat menaikkan nilai variabel prestasi belajar (Y) sebesar 0,171 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan pada nilai variabel motivasi (X_1) sebesar 1 satuan, dapat menurunkan nilai variabel Prestasi Belajar (Y) sebesar 0,171 dengan asumsi bahwa variabel lain adalah konstan.

$$b_2 = \text{Koefisien regresi untuk } X_2 = 0,217$$

Menunjukkan besarnya nilai koefisien regresi untuk variabel metode pembelajaran (X_2) yaitu 0,217 dan mempunyai koefisien regresi positif. Hal ini menunjukkan terjadinya perubahan yang searah dengan variabel terikat. Jadi setiap ada kenaikan pada nilai variabel metode pembelajaran (X_2) sebesar 1 satuan, dapat menaikkan nilai variabel prestasi belajar (Y) sebesar 0,217 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan pada nilai variabel



metode pembelajaran (X2) sebesar 1 satuan, dapat menurunkan nilai variabel Prestasi Belajar (Y) sebesar 0,217 dengan asumsi bahwa variabel lain adalah konstan.

b_3 = Koefisien regresi untuk $X_3 = 0,166$

Menunjukkan besarnya nilai koefisien regresi untuk variabel lingkungan (X3) yaitu 0,166 dan mempunyai koefisien regresi positif. Hal ini menunjukkan terjadinya perubahan yang searah dengan variabel terikat. Jadi setiap ada kenaikan pada nilai variabel lingkungan (X3) sebesar 1 satuan, dapat menaikkan nilai variabel prestasi belajar (Y) sebesar 0,166 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan pada nilai variabel lingkungan (X3) sebesar 1 satuan, dapat menurunkan nilai variabel Prestasi Belajar (Y) sebesar 0,166 dengan asumsi bahwa variabel lain adalah konstan.

4.3.5. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji F

Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis yaitu untuk membuktikan apakah secara simultan variabel motivasi (X1), Metode Pembelajaran (X2), dan Lingkungan (X3) berpengaruh terhadap Prestasi Belajar (Y) secara simultan dapat diketahui dari taraf signifikan yang diperoleh dari hasil pengujian uji F dimana jika memiliki nilai taraf signifikan kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Berikut adalah hasil dari uji pengaruh simultan yang menggunakan uji F

Tabel 4.16
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,438	3	5,146	5,672	,002 ^a
	Residual	46,271	51	,907		
	Total	61,709	54			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan, Metode Pembelajaran, Motivasi

b. Dependent Variable: Prestasi

Sumber : Lampiran 8

Dari tabel 4.14 dapat diketahui bahwa dari hasil uji F didapatkan hasil nilai taraf signifikan 0,002. Berdasarkan tingkat probabilitas signifikansinya, maka disimpulkan variabel bebas yang terdiri dari motivasi (X1), Metode Pembelajaran (X2), dan Lingkungan (X3) secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu Prestasi Belajar (Y).

2. Uji t

Pengujian pengaruh secara parsial pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilakukan dengan uji t, adapun hasil dari pengujian uji t:

Tabel 4.17
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		t	Sig.	Correlations		
				Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-,533	,596			
	Motivasi	2,185	,033	,312	,293	,265
	Metode Pembelajaran	2,645	,011	,301	,347	,321
	Lingkungan	2,127	,038	,265	,285	,258

a. Dependent Variable: Prestasi

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan hasil pengujian untuk melihat pengaruh nyata tidaknya masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:





- (1) Nilai t_{hitung} motivasi (X1) sebesar 2,185 berada pada tingkat probabilitas signifikansi di bawah 0,05 yaitu 0,033. Jadi berdasarkan tingkat probabilitas signifikansinya, dapat disimpulkan bahwa motivasi (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Besarnya pengaruh motivasi (X1) terhadap motivasi adalah sebesar $(0,293)^2 = 0,085$ atau 8,5% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara motivasi (X1) secara parsial terhadap prestasi belajar.
- (2) Nilai t_{hitung} metode pembelajaran (X2) sebesar 2,645 berada pada tingkat probabilitas signifikansi di bawah 0,05 yaitu 0,011. Jadi berdasarkan tingkat probabilitas signifikansinya, dapat disimpulkan bahwa variabel metode pembelajaran (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar. Besarnya pengaruh metode pembelajaran (X2) terhadap Prestasi Belajar adalah sebesar $(0,347)^2 = 0,120$ atau 12%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara metode pembelajaran (X2) secara parsial terhadap Prestasi Belajar.
- (3) Nilai t_{hitung} Lingkungan (X3) sebesar 2,127 berada pada tingkat probabilitas signifikansi di bawah 0,05 yaitu 0,038. Jadi berdasarkan tingkat probabilitas signifikansinya, dapat disimpulkan bahwa variabel Lingkungan (X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Prestasi Belajar. Besarnya pengaruh Lingkungan (X3) terhadap Prestasi Belajar adalah sebesar $(0,285)^2 = 0,0812$ atau 8,12%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara lingkungan secara parsial terhadap prestasi belajar.



Dari hasil pengujian parsial dengan menggunakan uji t diketahui bahwa diantara variabel motivasi (X1), metode pembelajaran (X2), dan lingkungan (X3) yang mempunyai pengaruh lebih dominan terhadap prestasi belajar adalah metode pembelajaran (X1) dengan nilai pengaruh sebesar $(0,347)^2 = 0,120$ atau 12%. Hal ini menunjukkan bahwa Prestasi Belajar mahasiswa lebih dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diberikan oleh dosen.

4.4. Pembahasan

Pada subbab ini akan dianalisis pembahasan atas hasil penelitian yang sudah dilakukan melalui teknik analisis regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

4.4.1. Pengaruh Simultan Motivasi (X1), Metode Pembelajaran (X2), Dan Lingkungan (X3) Terhadap Prestasi Belajar (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi (X1), Metode Pembelajaran (X2), Dan Lingkungan (X3) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Prestasi Belajar (Y) hal ini didasarkan pada hasil pengujian hipotesis, nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 yang berarti Motivasi (X1), Metode Pembelajaran (X2), Dan Lingkungan (X3) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Prestasi Belajar (Y).

Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin motivasi mahasiswa untuk berprestasi tinggi ditunjang dengan metode pembelajaran yang baik dan lingkungan yang mendukung maka prestasi belajar yang akan didapatkan mahasiswa akan tinggi.



Hasil analisis deskriptif variabel motivasi (tabel 4.3) juga dapat dilihat bahwa prestasi belajar yang dimiliki mahasiswa mahasiswa jurusan akuntansi S1

Universitas Widya Kartika Surabaya juga telah baik hal tersebut dapat dilihat dari keinginan mahasiswa untuk menjadi akuntan professional, kemampuan mahasiswa untuk dapat mengerjakan tugas praktik akuntansi, dan memiliki IP yang bagus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar dari seorang mahasiswa dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari dalam diri mahasiswa yakni motivasi ataupun dari luar diri mahasiswa seperti halnya metode pembelajaran ataupun lingkungan. Prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan individu dalam mempelajari materi pelajaran di perguruan tinggi dinyatakan dalam bentuk nilai dari materi-materi suatu pelajaran yang dirangkum menjadi Index Prestasi (IP).

4.4.2. Pengaruh Parsial Motivasi (X1), Metode Pembelajaran (X2), Dan Lingkungan (X3) Terhadap Prestasi Belajar (Y)

1. Pengaruh Motivasi (X1) Terhadap Prestasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Motivasi (X1) berpengaruh terhadap Prestasi Belajar, hal ini didasarkan pada hasil pengujian hipotesis, nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 yang berarti motivasi (X1) berpengaruh signifikan terhadap terhadap prestasi belajar.

Hasil penelitian ini yang menunjukkan motivasi (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar, hal ini menunjukkan bahwa semakin seorang mahasiswa memiliki sifat dalam diri siswa yang menimbulkan suatu sikap semangat atau keinginan untuk selalu terus melakukan aktivitas pembelajaran



maka akan semakin besar kemungkinan untuk mendapatkan prestasi yang diinginkan.

Hasil analisis deskriptif variabel motivasi (tabel 4.3) juga dapat dilihat bahwa motivasi yang dimiliki mahasiswa mahasiswa jurusan akuntansi S1 Universitas Widya Kartika Surabaya juga telah baik hal tersebut dapat dilihat dari keinginan untuk menjadi akuntan profesional, keuletan ketika menemui kesulitan dalam mengerjakan soal-soal praktik akuntansi, kemauan kuat untuk mengikuti kuliah di program studi akuntansi berdasarkan dorongan dari diri sendiri dan keinginan terus untuk mendapatkan IP yang lebih baik.

Salah satu faktor dari dalam diri individu (internal) yang menentukan suatu keberhasilan atau tidaknya seseorang dalam proses belajar adalah motivasi. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan sifat dalam diri siswa yang menimbulkan suatu sikap semangat atau keinginan untuk selalu terus melakukan aktivitas pembelajaran. Maka dari itu untuk mendapatkan hasil yang maksimum seseorang harus mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi.

Seorang individu yang mempunyai motivasi yang tinggi dapat diketahui dengan adanya tekun dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, tidak perlu adanya dorongan untuk berprestasi dan selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin. Agar dapat berjalan dengan optimal maka motivasi membutuhkan pendorong seperti metode pembelajaran dan kondisi lingkungan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian (2006) yang mengatakan bahwa motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar.



2. Pengaruh Metode Pembelajaran (X2) Terhadap Prestasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Metode Pembelajaran (X2) berpengaruh terhadap Prestasi Belajar, hal ini didasarkan pada hasil pengujian hipotesis, nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 yang berarti metode pembelajaran (X2) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

Hasil penelitian ini yang menunjukkan Metode Pembelajaran (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar, hal ini menunjukkan bahwa semakin mahasiswa mendapatkan metode pembelajaran yang baik dan dapat diterima oleh mahasiswa maka akan semakin besar kemungkinan untuk mendapatkan prestasi yang diinginkan.

Hasil analisis deskriptif variabel metode pembelajaran (tabel 4.4) juga dapat dilihat bahwa metode pembelajaran yang didapatkan mahasiswa mahasiswa jurusan akuntansi S1 Universitas Widya Kartika Surabaya juga telah baik hal tersebut dapat dilihat dari dosen yang mengajar dengan melakukan berbagai macam percobaan eksperimen, dosen memberikan berbagai macam tugas dan soal akuntansi, dosen memberikan waktu yang cukup untuk saling berdiskusi dan mempedalam materi di kelas dan memberikan cukup waktu untuk saling bertanya jawab.

Selain faktor dari dalam individu faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah dari luar individu atau faktor eksternal, salah satu faktor dari luar individu (ektsternal) yang menentukan suatu keberhasilan atau tidaknya seseorang dalam proses belajar adalah metode pembelajaran. Untuk mencapai suatu prestasi belajar yang baik, maka diperlukan juga adanya peran dosen/guru



dalam mendidik, mengajarkan nilai-nilai moral dan memberikan ilmu pengetahuan nya kepada para muridnya. Pengajar sebaiknya memberikan metode pembelajaran yang variatif dan disesuaikan dengan kondisi mahsiswanya Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian (2006) yang mengatakan bahwa motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar.

3. Pengaruh Lingkungan (X3) Terhadap Prestasi Belajar

Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel Lingkungan (X3) berpengaruh terhadap Prestasi Belajar, hal ini didasarkan pada hasil pengujian hipotesis, nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 yang berarti Lingkungan (X3) berpengaruh signifikan terhadap terhadap prestasi belajar.

Hasil penelitian ini yang menunjukan Lingkungan (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar, hal ini menunjukan bahwa semakin mahasiswa berada pada lingkungan yang mendukung untuk berprestasi maka akan semakin besar kemungkinan untuk mendapatkan prestasi yang diinginkan.

Hasil analisis deskriptif variabel lingkungan (tabel 4.5) juga dapat dilihat bahwa mahasiswa jurusan akuntansi S1 Universitas Widya Kartika Surabaya juga telah berada pada lingkungan yang baik seperti halnya Orang tua responden selalu memberikan arahan dan bimbingan ketika saya sedang mengalami kesulitan dalam belajar, responden memiliki hubungan yang akrab dengan anggota yang lainnya, memiliki suasana rumah yang damai,tentram dan jarang adanya perselisihan antara anggota keluarga serta kondisi keuangan keluarga yang berkecukupan.



Selain faktor dari dalam individu faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah dari luar individu atau faktor eksternal, salah satu faktor dari luar individu (ektsternal) yang menentukan suatu keberberhasilan atau tidaknya seseorang dalam proses belajar adalah lingkungan.

Lingkungan merupakan suatu tempat atau wadah yang sangat menentukan keberhasilan prestasi seseorang, karena jika seseorang mekipun dia pandai dan memiliki prestasi yang dapat dikatakan bagus dan gemilang, tapi jika lingkungan sekitarnya tidak mendukung, maka sangat mungkin membuat prestasi orang tersebut menjadi tidak maksimal. Kondisi lingkungan keluarga yang menjadi perhatian utama, karena faktor ini sangat dekat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Pada jaman yang modern ini banyak anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua nya, padahal perhatian yang diberikan kepada sang anak dapat menjadikan anak tersebut mengeluarkan semua potensi yang dimilikinya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus (2006) yang mengatakan bahwa motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan pada bab sebelumnya maka kesimpulan dalam penelitian :

1. Variabel motivasi, metode pembelajaran dan lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa mata kuliah akuntansi Universitas Widya Kartika Surabaya hal ini disebabkan karena dari hasil uji F didapatkan nilai signifikan 0,002 dan lebih kecil dari 0,05.
2. Variabel motivasi, metode pembelajaran dan lingkungan secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa mata kuliah akuntansi Universitas Widya Kartika Surabaya hal ini disebabkan karena dari hasil uji t didapatkan nilai signifikan masing-masing variabel bebas dan lebih kecil dari 0,05.

5.2. Saran

Berasarkan kesimpulan yang telah didapatkan maka peneliti dapat memberikan saran :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa sehingga diharapkan kepada dosen atau pihak Universitas Widya Kartika dapat terus memberikan metode pembelajaran yang inovatif sehingga mahasiswa dapat dengan mudah menerima apa yang disampaikan oleh dosen.



2. Diharapkan bagi pihak kampus Universitas Widya Kartika dapat memberikan bantuan kepada mahasiswa yang kurang mampu sehingga dapat lebih fokus untuk berprestasi
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian menggunakan faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar seperti kompetensi atau minat dan bakat

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan Ikhsan Lubis. 2010. *Akuntansi Keperilakuan Edisi 2*. Jakarta. Salemba Empat.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- B.Uno Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyati. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Imam Supardi. 2003. *Lingkungan*. Bandung: PT. Alumni
- Purwanto, M. Ngelim, MP. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda
- Puspitariana. "Motivasi Belajar". (<http://puspitariana.wordpress.com> diakses 20 agustus 2008)
- Ridwan. "Guru dan Motivasi". (<http://Ridwan202.wordpress.com> diakses 23 April 2008)
- Sardiman, A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta





Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Teguh Wangsa Gandhi HW. 2011. *Mazhab-Mazhab Filsafat Pendidikan*.

Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA

Yamin H. Martinus. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada

Press

KUESIONER

Nama : (boleh tidak diisi)

Jenis Kelamin : Laki-Laki/Perempuan (coret yang tidak diperlukan)

Kurusan/Angkatan :

Mohon saudara/saudari beri tanda () pada kolom yang menurut anda paling mendekati dengan keadaan anda yang sebenarnya.

No.	Pernyataan	Sangat setuju (5)	Setuju (4)	Netral (3)	Tidak setuju (2)	Sangat tidak setuju (1)
	Motivasi					
1	Saya ingin menjadi seorang akuntan professional oleh karena itu saya rajin belajar					
2	Saya tidak mudah menyerah dan selalu ingin dapat berhasil dalam mengerjakan soal-soal akuntansi					
3	Saya mengikuti kuliah di program studi akuntansi ini bukan karena dorongan orang tua/teman/pihak lainnya					
4	Saya belum puas dengan nilai atau IP yang saya peroleh saat ini					
	Metode Pembelajaran					
5	Saya senang jika dosen mengajar dengan melakukan berbagai macam percobaan eksperimen, jadi tidak sekedar materi teori					
6	Saya senang jika dosen mengajar dengan memberikan berbagai macam tugas-tugas karena soal-soal akuntansi tidak bisa dipahami hanya berdasarkan teori saja					
7	Saya senang jika dosen memberikan waktu yang cukup untuk saling berdiskusi untuk memperdalam materi di dalam kelas					
8	Saya senang jika dosen memberikan waktu untuk saling tanya jawab karena dapat meningkatkan komunikasi antar mahasiswa dan dosen					



No	Pernyataan	Sangat setuju (5)	Setuju (4)	Netral (3)	Tidak setuju (2)	Sangat tidak setuju (1)
	Lingkungan					
9	Orang tua saya selalu memberikan arahan dan bimbingan ketika saya sedang mengalami kesulitan dalam belajar					
10	Hubungan saya dengan anggota keluarga yang lain termasuk akrab					
11	Suasana di rumah saya damai dan tenang, jarang adanya perselisihan antar anggota keluarga					
12	Kondisi ekonomi orang tua saya termasuk berkecukupan					
	Prestasi Belajar					
13	Saya dapat mengerjakan tugas-tugas akuntansi (mengelola buku besar, membuat laporan keuangan dll) yang diberikan dosen dengan baik					
14	Saya memiliki IP yang bagus >3					





BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Akuntansi Keperilakuan

Sikap adalah suatu hal yang mempelajari mengenai seluruh tendensi tindakan, baik yang menguntungkan maupun yang kurang menguntungkan, tujuan manusia, objek, gagasan atau situasi

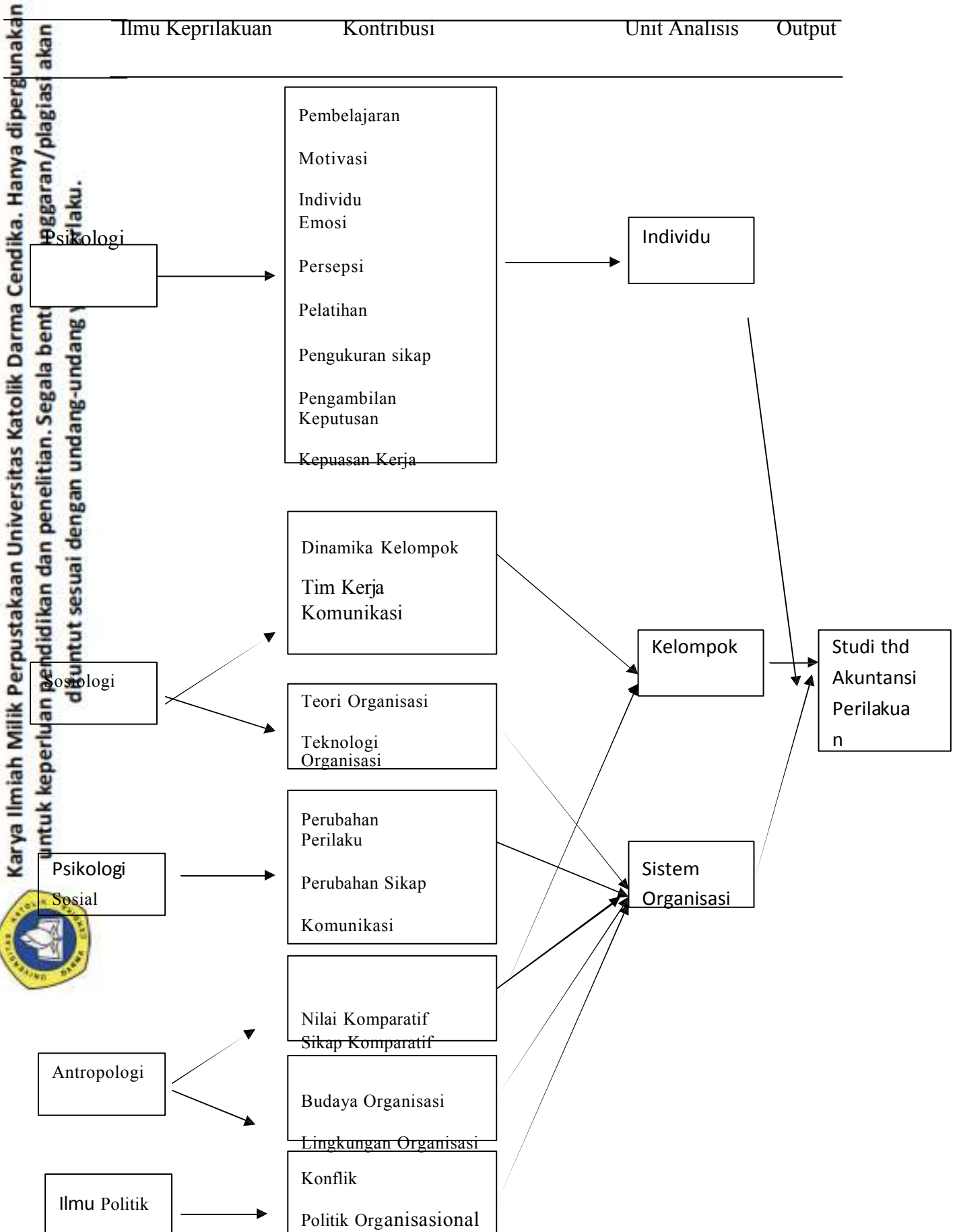
Akuntansi keperilakuan sebenarnya merupakan bagian dari ilmu akuntansi yang perkembangannya semakin meningkat dalam 25 tahun belakangan ini. Hal ini ditandai dengan lahirnya sejumlah jurnal dan artikel yang berkaitan dengan dengan keperilakuan (behaviour) dan semakin menjamurnya buku-buku teks berbahasa asing yang membahas tentang akuntansi keperilakuan salah satu jurnal paling populer yang mengangkat permasalahan akuntansi keperilakuan adalah Behaviour Research in Accounting yang diterbitkan oleh American Accounting Association.

Ilmu akuntansi keperilakuan dibangun berdasarkan kontribusi dari sejumlah disiplin ilmu keperilakuan, seperti psikologi, sosiologi, psikologi sosial. Sebagian besar kontribusi psikologi berada pada tataran analisis tingkat individu atau tingkat mikro. Sementara itu beberapa disiplin lainnya membantu memahami konsep makro.



Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Disiplin Ilmu Mempengaruhi Ilmu Akuntansi Keperilakuan



2.1.2 Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin, *movere* atau dalam bahasa inggrisnya *to move* yang berarti bergerak. Menurut Afifudin (dalam Ridwan, 2008:1) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang mampu menimbulkan kesemangatan atau kegairahan belajar. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, antara lain:

1. Motivasi intrinsik

Motivasi ini muncul dari kesadaran individu sendiri tanpa ada pengaruh dari luar individu. Sebagai contoh seorang anak giat bekerja/belajar untuk mencapai kesuksesan dan membuat orang tua nya bangga.

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ini terjadi karena adanya suatu pengaruh yang berasal dari luar diri individu. Sebagai contoh ketika seseorang malas belajar, orang tuanya memberikan iming-iming hadiah jika anak itu berhasil mendapatkan gelar sarjana.

Menurut Winkel (dalam, Yamin, 2007:227) motivasi belajar ekstrinsik dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk:

- 1 Belajar demi memperoleh hadiah
- 2 Belajar demi memperoleh pujian
- 3 Belajar demi meningkatkan gengsi
- 4 Belajar demi tuntutan jawaban yang ingin dipegang atau demi memenuhi prasarat kenaikan atau golongan administratif.

Menurut B.uno (2008:203) indikator motivasi belajar baik dari segi intrinsik ataupun segi ekstrinsik meliputi:





1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik

2.1.3 Fungsi motivasi

Menurut Oemar Hamalik (dalam, Yamin 2007:224) fungsi motivasi antara lain:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengaruh, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang di inginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan, pengaruh, dan sebagai penggerak di dalam diri individu untuk melakukan proses kegiatan belajar dalam mencapai suatu prestasi belajar yang lebih baik.

2.1.4 Ciri-ciri motivasi

Menurut Munandar (dalam Puspitariana, 2008:1) motivasi mempunyai ciri-ciri antara lain adalah:

1. Tekun menghadapi tugas (tidak berhenti bekerja sebelum selesai)
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat menyerah)
3. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi (sadar diri)
4. Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan.
5. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya)
6. Senang, rajin belajar, dan penuh semangat.
7. Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya kalau diyakini itu benar.
8. Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang
9. Senang mencari dan memecahkan soal-soal

2.1.5 Jenis motivasi

Menurut Dimyati dan Mudjiono (2002:86) motivasi sebagai kekuatan mental individu memiliki 2 jenis tingkat kekuatan, yaitu:

a. Motivasi Primer

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar, motif dasar tersebut berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Dimyati mengutip pendapat Mc.Dougal bahwa tingkah laku terdiri dari pemikiran tentang tujuan dan perasaan subjektif dan



dorongan mencapai kepuasan contoh mencari makan, rasa ingin tahu dan sebagainya.

b. Motivasi sekunder

Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari, motif ini dikaitkan dengan motif sosial, sikap dan emosi dalam belajar terkait komponen penting seperti afektif, kognitif dan kurasif, sehingga motivasi sekunder dan primer sangat penting dikaitkan oleh siswa dalam usaha pencapaian prestasi belajar

2.2 Metode Pembelajaran

2.2.1 Pengertian Metode Pembelajaran

Metode berasal dari bahasa Yunani "Methodos" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Pengetahuan tentang metode-metode mengajar sangat diperlukan oleh pendidik. Sebab keberhasilan pencapaian suatu prestasi sangat dipengaruhi oleh metode mengajar pendidik tersebut. Metode pembelajaran adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk dapat saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar dan tujuan belajar dapat tercapai dengan lancar.

Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan pengajar dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsung pembelajaran (Sudjana, 2005:76).



2.2.2 Jenis-Jenis Metode Pembelajaran

Menurut Djamarah (2002:93-110) jenis-jenis metode pembelajaran dikelompokkan menjadi:

a. Metode proyek

Metode proyek adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak pada suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna. Penggunaan metode ini bertitik tolak dari anggapan bahwa pemecahan masalah perlu melibatkan bukan hanya satu mata pelajaran, melainkan hendaknya melibatkan berbagai mata pelajaran yang ada kaitannya dengan pemecahan masalah tersebut.

b. Metode eksperimen

Metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran, dimana mahasiswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari dan dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil dan menarik kesimpulan atau proses yang dialaminya itu.

c. Metode tugas atau resitasi

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Metode ini diberikan karena materi pelajaran banyak sementara waktu sedikit. Agar materi pelajaran selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya digunakan oleh pengajar. Tugas ini biasanya dilaksanakan di rumah, di kampus di perpustakaan, dan di tempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar,



baik individu maupun kelompok, tugas yang diberikan sangat banyak
macamnya tergantung dari tujuan yang hendak dicapai

d. Metode diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan pada suatu masalah yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan secara bersama. Teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang pengajar di kampus. Dalam diskusi terjadi interaksi, tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah dan siswa menjadi aktif.

e. Metode sosiodrama

Metode sosiodrama dan role playing dapat dikatakan sama dalam pemakaiannya sering disilihgantikan. Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasi tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.

f. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan materi pelajaran dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan dengan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna.

g. Metode problem solving

Metode problem solving bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berfikir sebab dalam metode problem



solving dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dari mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

h. Metode karya wisata

Karyawisata dalam arti metode mengajar mempunyai arti tersendiri yang berbeda dalam arti umum. Karyawisata di sini berarti kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar. Teknik karya wisata adalah teknik mengajar yang dilaksanakan dengan mengajar siswa kesuatu tempat atau objek tertentu diluar kampus untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu

i. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari dosen kepada mahasiswa, tetapi dapat pula dari mahasiswa kepada dosen. Metode tanya jawab memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa.

j. Metode latihan

Metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan

k. Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode tradisional, karena sejak dulu dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam metode ceramah dibutuhkan





keaktifan guru dalam kegiatan pengajaran. Metode ini banyak digunakan pada pengajar yang kekurangan fasilitas.

Setelah mencermati jenis-jenis metode pembelajaran diatas maka kita dapat mengambil kesimpulan bahwa dari berbagai macam jenis metode pembelajaran tersebut tidak ada satupun metode pembelajaran yang dianggap paling baik atau sempurna, karena setiap metode memiliki karakteristik kelebihan dan kekurangan masing-masing sehingga pengajar sedapat mungkin mengimplementasikan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan.

2.3 Lingkungan

2.3.1 Pengertian Lingkungan

Lingkungan merupakan suatu tempat yang selalu berada di sisi setiap manusia dari awal dia lahir di dunia ini hingga akhir hayat nya, sehingga antara lingkungan dan manusia memiliki hubungan timbal balik yang saling berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Menurut para ahli psikologi, lingkungan yang paling berpengaruh terhadap proses belajar maupun perkembangan seseorang adalah lingkungan keluarga.

Lingkungan Keluarga merupakan lingkungan yang paling utama (primer) karena lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama yang dikenal oleh seseorang dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Ngalim Purwanto (2004:141) menyatakan bahwa lingkungan pendidikan yang ada dapat digolongkan menjadi tiga yaitu:

1. lingkungan keluarga yang disebut juga lingkungan pertama
2. lingkungan sekolah yang disebut juga lingkungan kedua

3. lingkungan masyarakat yang disebut juga lingkungan ketiga

Berdasarkan pendapat ahli psikologi di atas, dapat kita simpulkan bahwa seseorang menerima pendidikan pertama kali pada lingkungan keluarga yang kemudian dilanjutkan pada lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dengan kata lain tanggung jawab terbesar dalam lingkungan pendidikan terletak pada kerja sama antar anggota keluarga. Imam Supardi (2003:2) menyatakan bahwa "lingkungan adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati"

2.3.2 Faktor-faktor dalam lingkungan keluarga

Menurut Slameto (2003:60) lingkungan keluarga akan memberikan beberapa macam pengaruh berupa

a. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Orang tua yang tidak atau kurang perhatian misalnya keacuhan orang tua tidak menyediakan peralatan sekolah, akan menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar. Dalam mendidik anak hendaknya orang tua harus memberikan kebebasan pada anak untuk belajar sesuai keinginan dan kemampuannya, tetapi juga harus memberikan arahan dan bimbingan. Orang tua dapat menolong anak yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan bimbingan tersebut.

b. Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga terutama relasi anak dengan orang tua dan relasi dengan anggota keluarga lain sangat penting bagi



keberhasilan belajar anak. Demi kelancaran keberhasilan belajar siswa, perlu diusahakan relasi yang baik dalam keluarga tersebut. Hubungan yang baik didalam keluarga akan mensukseskan belajar anak tersebut.

c. Suasana rumah

Suasana rumah yang dimaksudkan adalah kejadian atau situasi yang sering terjadi dikeluarga. Agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram sehingga anak betah dirumah dan dapat belajar dengan baik.

d. Keadaan ekonomi orang tua

Keadaan ekonomi anak erat kaitanya dengan belajar anak. Pada kondisi ekonomi keluarga yang relatif kurang menyebabkan orang tua tidak dapat memenuhi kebutuhan anak, tetapi faktor kesulitan ekonomi dapat menjadi pendorong keberhasilan anak. Keadaan ekonomi yang berlebih juga dapat menimbulkan masalah dalam belajar. Orang tua dapat memenuhi kebutuhan anak termasuk fasilitas belajar, sehingga orang tua kurang perhatian pada anak karena merasa segala kebutuhan si anak sudah dicukupi. Akibatnya anak kurang perhatian terhadap belajar.

e. Perhatian orang tua

Anak perlu dorongan dan pengertian dari orang tua dalam belajar. Kadang anak yang mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberikan pengertian dan dorongan untuk menghadapi masalah di



sekolah. Bila anak belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah agar konsentrasi anak tidak terpecah.

f. Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan dan kebiasaan orang tua juga berpengaruh terhadap anak. Maka perlu ditanamkan kebiasaan yang baik agar dapat mendorong anak semangat belajar.

2.4 Prestasi Belajar

2.4.1 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu (Tu'u 2004:75). Prestasi akademik merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan formal yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Prestasi belajar merupakan penguasaan terhadap mata pelajaran yang ditentukan lewat nilai atau angka yang diberikan guru. Berdasarkan hal ini, prestasi belajar dapat dirumuskan :

- a. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai ketika mengerjakan tugas dan mengikuti proses pembelajaran.
- b. Prestasi belajar tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
- c. Prestasi belajar dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru.



2.4.2 Berbagai usaha dalam meningkatkan prestasi belajar

Menurut Djamarah (2002:125) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi , antara lain :

a. Memberi angka

Angka dimaksud adalah simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar di masa mendatang.

b. Hadiah

Hadiah dapat membuat siswa termotivasi untuk memperoleh nilai yang baik. Hadiah tersebut dapat digunakan orang tua atau untuk memacu belajar siswa.

c. Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan. Persaingan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong siswa belajar.

d. Go-involvement

Menumbuhkan kesadaran siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.



e, Memberi Ulangan

Ulangan bisa dijadikan alat motivasi. Siswa akan giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Siswa biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan merupakan suatu strategi yang cukup baik untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar.

f. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil belajarnya, akan mendorong siswa untuk giat belajar. Dengan mengetahui hasil belajar yang meningkat, siswa termotivasi untuk belajar dengan harapan hasilnya akan terus meningkat.

g. Pujian

Pujian adalah bentuk reinforcement positif sekaligus motivasi yang baik. dosen bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan siswa dalam mengerjakan pekerjaan. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana menyenangkan, mempertinggi gairah belajar.

h. Hukuman

Hukuman merupakan reinforcement negatif, tetapi jika dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang ada dalam diri





siswa. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan agar hasrat untuk belajarnya menjelma menjadi perilaku belajar.

j. Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Proses belajar akan berjalan lancar jika disertai dengan minat. Minat dapat dibandingkan dengan membandingkan adanya kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, menggunakan berbagai macam metode mengajar.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima oleh siswa merupakan alat motivasi yang cukup penting. Dengan memahami tujuan yang hendak dicapai, akan timbul gairah untuk belajar.

Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah seberapa jauh kemampuan mahasiswa dalam mengerjakan tugas dan memahami materi.

2.4.3 Faktor-faktor yang menghambat prestasi belajar siswa

Menurut Kartono Kartini dalam Tulus Tu'u (2004:83), faktor-faktor yang menghambat prestasi belajar siswa antara lain :

a. Penghambat dari dalam

Penghambat dari dalam meliputi



1. Faktor kesehatan

Siswa yang kesehatannya sering terganggu menyebabkan anak tertinggal pelajarannya. Karena itu, orang tua harus memperhatikan kesehatan anak-anaknya dengan makanan yang bergizi.

2. Faktor kecerdasan

Siswa dengan kecerdasan yang kurang menyebabkan siswa tersebut lambat dan akan tertinggal dari teman-temannya. Hasil yang dicapai tidak optimal. Selain itu, kecerdasan sangat mempengaruhi cepat lambatnya kemajuan belajar siswa.

3. Faktor perhatian

Perhatian disini terdiri dari perhatian di sekolah dan di rumah. Perhatian belajar di rumah sering terganggu dengan acara televisi, kondisi keluarga dan rumah sedangkan perhatian belajar disekolah sering terganggu dengan suasana pembelajaran,serta kurangnya konsentrasi. Perhatian yang kurang memadai akan berdampak kurang baik terhadap hasil belajar.

4. Faktor minat

Minat merupakan kecenderunagn yang tinggi terhadap sesuatu. Apabila pembelajaran yang dikembangkan guru tidak menimbulkan minat, akan membuat siswa tidak sungguh-sungguh dalam belajar sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal.

5. Faktor bakat

Bakat adalah potensi-potensi yang dimiliki seseorang yang dibawa sejak lahir. Apabila pelajaran yang diikuti tidak sesuai dengan bakat yang dimiliki, prestasi belajar yang dicapai tidak optimal.

b. Penghambat dari luar meliputi:

1. Faktor keluarga

Faktor-faktor tersebut berupa faktor orang tua misalnya cara orang tua mendidik yang kurang baik, teladan yang kurang, faktor suasana rumah yang ramai dan sering cekcok; faktor ekonomi keluarga.

2. Faktor sekolah

Faktor sekolah terdiri dari faktor metode pembelajaran, misalnya metode yang kurang variatif dan membosankan siswa; faktor hubungan antara guru dan siswa yang kurang dekat, faktor siswa, faktor guru yang kurang penguasaan terhadap materi, faktor sarana di sekolah seperti buku-buku yang kurang, lingkungan yang ramai. Semua itu mengganggu siswa mencapai prestasi yang baik.

3. Faktor disiplin sekolah

Disiplin sekolah yang tidak ditegakkan dengan baik akan berpengaruh negatif terhadap proses belajar anak. Misalnya siswa yang terlambat dibiarkan saja tanpa adanya hukuman.

4. Faktor masyarakat

Faktor media massa seperti acara televisi yang mengganggu waktu belajar, faktor teman bergaul yang kurang baik, merupakan



faktor yang paling banyak mempengaruhi prestasi dan perilaku siswa.

5. Faktor lingkungan tetangga

Misalnya tetangga yang pengangguran, pencuri, penjudi, peminum merupakan lingkungan yang dapat bergaul terhadap hasil belajar siswa.

6. Faktor aktivitas organisasi

Jika siswa mempunyai banyak aktivitas organisasi selain menunjang hasil belajar, dapat juga mengganggu hasil belajar jika tidak dapat mengatur waktu dengan baik.

2.5 Akuntansi

2.5.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Dengan adanya informasi ini, seorang pembaca laporan keuangan tidak perlu untuk datang ke perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut.

2.5.2 Profesi Akuntansi

Akuntan adalah sebutan dan gelar profesional yang diberikan kepada seorang sarjana yang telah menempuh pendidikan di fakultas ekonomi jurusan akuntansi pada suatu universitas.

Jenis Profesi antara lain:





1. Akuntan publik

Merupakan satu-satunya profesi akuntansi yang menyediakan jasa audit yang bersifat independen. Yang memberikan jasa untuk memeriksa, menganalisis laporan keuangan perusahaan.

2. Akuntan manajemen

Merupakan sebuah profesi akuntansi yang biasa bekerja di perusahaan yang tugasnya untuk membuat laporan keuangan perusahaan.

3. Akuntan pemerintah

Merupakan akuntan profesional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan pemeriksaan terhadap pertanggungjawaban keuangan yang disajikan.

4. Akuntan internal

Auditor internal adalah auditor yang bekerja pada suatu perusahaan dan oleh karenanya berstatus pegawai pada perusahaan tersebut. Tugas audit yang dilakukannya terutama ditujukan untuk membantu manajemen

2.6 Penelitian Terdahulu

Pada tahun 2006 Dian melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Batang. Di dalam penelitiannya tersebut dia menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 0,483 (48,3%). Angka tersebut memiliki makna bahwa setiap terjadi kenaikan motivasi belajar sebesar satu satuan maka akan diikuti kenaikan prestasi belajar sebesar 0,483 (48,3%) begitu juga sebaliknya, apabila terjadi penurunan motivasi belajar sebesar



satu satuan maka akan diikuti penurunan prestasi belajar sebesar 0,483 (48,3%). Didalam penelitiannya Dian menyatakan bahwa metode pembelajaran mempunyai pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 0,418 (41,8%) artinya bahwa setiap terjadi kenaikan metode pembelajaran sebesar satu satuan maka akan diikuti peningkatan prestasi belajar sebesar 0,418 (41,8), begitu juga sebaliknya jika terjadi penurunan kualitas metode pembelajaran sebesar satu satuan maka juga diikuti penurunan prestasi belajar sebesar 0,418 (41,8%).

Hasil penelitian yang lain yang dijadikan sebagai acuan adalah penelitian yang dilakukan oleh Agus pada tahun 2006, Dalam hasil penelitiannya, dia mengungkapkan bahwa lingkungan keluarga juga memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 0,256 (25,59%). Artinya, jika terjadi kenaikan kualitas lingkungan keluarga sebesar satu satuan maka akan diikuti kenaikan prestasi belajar sebesar 0,256 (25,59%), dan sebaliknya, jika terjadi penurunan kualitas lingkungan keluarga sebesar satu satuan maka akan diikuti penurunan prestasi belajar sebesar 0,256 (25,59%).

2.7 Rerangka Konseptual

Suatu proses kegiatan belajar seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya adalah faktor dari dalam individu (internal) dan faktor dari luar individu (eksternal). Yang merupakan faktor dari dalam diri individu adalah motivasi, sedangkan yg berasal dari luar diri individu adalah metode pembelajaran dan lingkungan. Kedua faktor tersebut sangat erat kaitannya dalam mempengaruhi prestasi belajar seseorang.



Salah satu faktor dari dalam diri individu (internal) yang menentukan suatu keberhasilan atau tidaknya seseorang dalam proses belajar adalah motivasi. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan sifat dalam diri siswa yang menimbulkan suatu sikap semangat atau keinginan untuk selalu terus melakukan aktivitas pembelajaran. Motivasi juga merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang mampu menimbulkan kesemangatan atau kegairahan belajar. Maka dari itu untuk mendapatkan hasil yang maksimum seseorang harus mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi.

Seorang individu yang mempunyai motivasi yang tinggi dapat diketahui dengan adanya tekun dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, tidak perlu adanya dorongan untuk berprestasi dan selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin. Agar dapat berjalan dengan optimal maka motivasi membutuhkan pendorong seperti metode pembelajaran dan kondisi lingkungan.

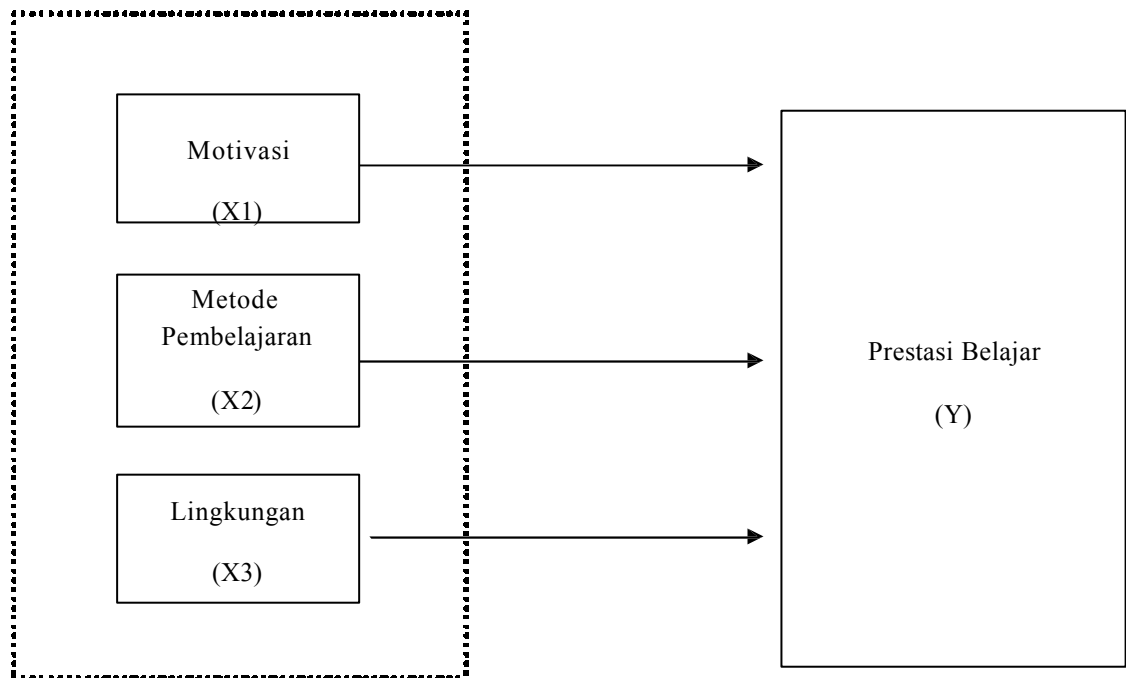
Untuk mencapai suatu prestasi belajar yang baik, maka diperlukan juga adanya peran dosen/guru dalam mendidik, mengajarkan nilai-nilai moral dan memberikan ilmu pengetahuan nya kepada para muridnya. Pengajar sebaiknya memberikan metode pembelajaran yang variatif dan disesuaikan dengan kondisi muridnya.

Lingkungan merupakan suatu tempat atau wadah yang sangat menentukan keberhasilan prestasi seseorang, karena jika seseorang meskipun dia pandai dan memiliki prestasi yang dapat dikatakan bagus dan gemilang, tapi jika lingkungan sekitarnya tidak mendukung, maka sangat mungkin membuat prestasi orang tersebut menjadi tidak maksimal. Kondisi lingkungan keluarga yang menjadi perhatian utama, karena faktor ini sangat dekat kaitannya dengan kehidupan

sehari-hari mahasiswa yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Pada jaman yang modern ini banyak anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua nya, padahal perhatian yang diberikan kepada sang anak dapat menjadikan anak tersebut mengeluarkan semua potensi yang dimilikinya. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disederhakan menjadi:

Gambar 2.2

Rerangka konseptual



Keterangan:

1. Garis Putus-putus = Hubungan secara simultan
2. Garis Bersambung —————> = Hubungan secara parsial

2.8 Hipotesis

Yang merupakan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada Pengaruh Secara Simultan Variabel Motivasi, Metode Pembelajaran dan Lingkungan Terhadap Variabel Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Akuntansi
2. Ada Pengaruh Secara Parsial Variabel Motivasi, Metode Pembelajaran dan Lingkungan Terhadap Variabel Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Akuntansi



BAB III METODOLOGI

PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang digunakan oleh peneliti adalah mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Widya Kartika Surabaya. Peneliti memilih objek ini karena peneliti ingin mengetahui seberapa baik kah prestasi belajar mahasiswa jurusan akuntansi pada universitas yang sedang dalam berkembang seperti Universitas Widya Kartika Surabaya. Penelitian ini akan dilakukan pada kisaran bulan Juni-Agustus 2012.

3.2 Pendekatan Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk membuktikan hipotesis. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data yang diperlukan akan dikumpulkan dari suatu sample populasi dengan metode survei dan menggunakan kuesioner. Penelitian dilakukan dengan membagikan keusioner secara langsung kepada mahasiswa. Dengan cara ini dapat diperoleh penjelasan secara langsung kepada responden mengenai tujuan survei, petunjuk pengisian kuesioner dan pertanyaan-pertanyaan yang kurang dipahami oleh



mahasiswa, serta secara langsung didapatkan hasil dari pengisian kuesioner dan tanggapan-tanggapan atas penelitian tersebut.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang secara langsung didapat dari sumber penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya dan tidak melalui media perantara. Data primer dalam penelitian ini adalah tanggapan yang akan dijawab langsung oleh subjek penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui media perantara, data sekunder dalam penelitian ini adalah tinjauan pustaka yang diperoleh melalui website dan perpustakaan, serta referensi artikel-artikel terdahulu.

3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan dua macam variabel yaitu

1. Variabel bebas : faktor yang mempengaruhi keberadaan variabel lainnya

Dalam penelitian ini Variabel bebas meliputi:

- a. Motivasi Belajar (X1)
- b. Metode Pembelajaran (X2)
- c. Lingkungan (X3)

2. Variabel terikat adalah faktor yang keberadaannya dipengaruhi oleh keberadaan variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi (Y)



3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini berfokus pada Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Widya Kartika Surabaya.

Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Motivasi Belajar (X1) yaitu keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang mampu menimbulkan kesemangatan atau kegairahan belajar.

Indikator yang digunakan meliputi:

- a. Mengejar tujuan jangka panjang
- b. Hasrat dan keinginan berhasil
- c. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi
- d. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin

2. Metode Pembelajaran (X2) adalah cara yang dipergunakan dosen dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsung pembelajaran. Indikator yang digunakan meliputi:

- a. Metode eksperimen
- b. Metode tugas
- c. Metode diskusi
- d. Metode tanya jawab

3. Lingkungan (X3), merupakan suatu tempat yang selalu berada di sisi setiap manusia dimana antara lingkungan dan manusia memiliki hubungan timbal balik yang saling berpengaruh. Menurut ahli psikologi, lingkungan yang paling berpengaruh terhadap proses belajar maupun perkembangan seseorang adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling utama



(primer) karena lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama yang dikenal oleh seseorang/individu dalam pertumbuhan dan perkembangannya.. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Cara orang tua mendidik
- b. Relasi antar anggota keluarga
- c. Suasana rumah
- d. Kondisi ekonomi orang tua

Variabel Terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

*, Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi dengan indikator:

- a. mampu mengerjakan soal-soal akuntansi dengan baik
- b. memiliki IP yang bagus yaitu >3

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok subjek yang hendak di generalisasikan berdasarkan hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan akuntansi S1 Universitas Widya Kartika Surabaya yang masih aktif sampai tahun akademik 2012/2013.

Tabel 3.1

Jumlah populasi tiap angkatan

Angkatan	Jumlah Mahasiswa
2009	13
2010	13
2011	34



3.5.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Sampel terdiri dari sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Pada penelitian ini digunakan teknik *total sampling(sensus)* yang artinya teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan pengambilan teknik ini dikarenakan jumlah populasi yang kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah 60 responden.

3.6 Metode dan Teknik Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan melalui penelitian perpustakaan dan penelitian lapangan. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mencari informasi yang dibutuhkan oleh peneliti melalui studi kepustakaa, sedangkan selanjutnya untuk memperoleh data yang lebih aktual dan menarik kesimpulan, maka peneliti melakukan studi lapangan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang harus dijawab dan daftar isian yang harus diisi oleh responden penelitian. Kuesioner dalam penelitian ini adalah untuk mengukur Motivasi Belajar (X1), Metode Pembelajaran (X2), Lingkungan (X3), dan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Widya Kartika Surabaya (Y)

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Responden diminta mengisi pertanyaan dalam skala ordinal berbentuk verbal dalam jumlah kategori tertentu yaitu:





1. Kategori Sangat Setuju (ST) diberi skor 5
2. Kategori Setuju (S) diberi skor 4
3. Kategori Netral (N) diberi skor 3
4. Kategori Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
5. Kategori Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

3.6.1 Metode Pengolahan Data

Langkah-langkah pengolahan data melalui tahapan sebagai berikut:

1. Editing yaitu meneliti data yang diperoleh dari hasil pembagian kuesioner, untuk melihat apakah catatan-catatan tersebut sudah tertata dengan baik dan siap untuk proses selanjutnya
2. Coding yaitu upaya mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden menurut macamnya. Klasifikasi ini dilaksanakan dengan memberi tanda pada masing-masing jawaban..
3. Tabulating yaitu proses penyusunan data ke dalam bentuk tabel. Jika sudah pada tahap ini maka dapat dilanjutkan serangkaian proses analisis yang diperlukan

3.6.2 Metode Analisis Data

3.6.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Mengingat pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, maka kualitas kuesioner dan kesanggupan responden dalam menjawab pertanyaan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Apabila alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data tidak valid, maka hasil penelitian yang diperoleh tidak

mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Oleh karena itu dalam penelitian akan dimulai dengan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap daftar pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner.

1. Uji Validitas

Validitas Suatu instrumen menunjukkan suatu alat ukur yang dapat mengukur sejauh mana kebenaran alat itu untuk mengukur sesuatu yang diperlukan. Uji validitas kuesioner penelitian menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson yaitu mengkorelasikan skor item dengan skor total. Untuk mengetahui apakah suatu item valid atau gugur maka dilakukan perbandingan antara koefisien r hitung dengan koefisien r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel berarti item valid.

2. Uji Realibilitas

Realibilitas sebagai suatu alat ukur dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kebenaran alat ukur tersebut cocok digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur sesuatu. Relibilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji realibitas dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Koefisien *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari 0,6 menunjukkan realibitas instrumen

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi asumsi yang diisyaratkan, apabila ada salah satu syarat yang tidak terpenuhi maka dapat dinyatakan bahwa



ada kesalahan dalam model regresi yang diajukan. Uji asumsi klasik mencakup hal sebagai berikut:

1. Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data mengikuti sebaran normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data tersebut mengikuti sebaran normal dapat dilakukan dengan berbagai metode diantaranya adalah metode *1-kolmogorov smirnov* dengan menggunakan program SPSS 16. Pedoman dalam mengambil keputusan apakah sebuah distribusi data mengikuti distribusi normal adalah:

*. Jika nilai signifikansi (nilai probabilitasnya) lebih kecil dari 5%, maka distribusi adalah tidak normal

*. Jika nilai signifikansi (nilai probabilitasnya) lebih besar dari 5%, maka distribusi adalah normal

2. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai varians inflation factor (VIF). Bila angka VIF ada yang melebihi 10 berarti terjadi multikolinieritas.

3. Heterokedastisitas

Pada regresi linear, nilai residual tidak boleh ada hubungan dengan variabel (X). Hal ini bisa diidentifikasi dengan menghitung korelasi Rank



Spearman antara residual dengan seluruh variabel bebas dimana nilai probabilitas yang diperoleh harus lebih besar dari 0,05

Mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah sebagai berikut

*. Nilai probabilitas $> 0,05$ berarti bebas dari heteroskedastisitas

*. Nilai probabilitas $< 0,05$ berarti terkena heteroskedastisitas.

3.6.5 Analisa Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel tergantung baik secara parsial maupun simultan. Mengingat penelitian ini menggunakan 3 variabel bebas maka persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y= Prestasi belajar pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi
Universitas Widya Kartika Surabaya

a= Konstanta

β = Koefisien arah regresi

X1= Motivasi Belajar

X2= Metode Pembelajaran

X3= Lingkungan

e= Error

Interpretasi hasil analisis regresi sebagai berikut:

1. Uji F

Output hasil uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Penetapan untuk mengetahui



hipotesis diterima atau ditolak dapat dilakukan dengan cara melihat probabilitas values:

- a. Probabilitas value $>$ derajat keyakinan (0,05) maka H_0 diterima atau H_a ditolak artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- b. Probabilitas value $<$ derajat keyakinan (0,05) maka H_0 ditolak atau H_a diterima artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

2. Uji t

Output hasil uji t dilihat untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak dapat dilakukan dengan cara melihat probabilitiess values:

- a. Probabilities value $>$ derajat keyakinan (0,05) maka H_0 diterima atau H_a ditolak artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- b. Probabilities value $<$ derajat keyakinan (0,05) maka H_0 ditolak atau H_a diterima artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.





BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Sejarah Universitas Widya Kartika

Pendirian Universitas Widya Kartika pada tahun 1986 merupakan wujud nyata dari mimpi pengurus YPPI saat itu. Universitas Widya Kartika didirikan untuk melengkapi sistem pendidikan yang sudah dimiliki oleh YPPI menjadi pendidikan yang berkesinambungan, yaitu dari TK, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi.

Pengurus yang terlibat aktif dalam persiapan pendirian Universitas Widya Kartika adalah Bpk. Moch. Achwan, SH (Ketua), Bpk. Widyanto Tedja, SH, Bpk. Dipl. Ing. Johannes Kumala, Bpk. Hidayat, Bpk. Yusuf Arief Yudoyono, dan Bpk. Soeroto dan Bpk Oemar (alm). Pendirian Universitas Widya Kartika menjadi kebanggaan dari pengurus YPPI sebagai keberhasilan mereka dalam mengelola pendidikan di negeri tercinta ini.

Pengurus pada waktu itu melihat bahwa banyak lulusan siswa SMA YPPI yang tidak dapat melanjutkan ke perguruan tinggi karena masalah besarnya biaya yang harus dibayar untuk dapat masuk ke perguruan tinggi swasta. Tetapi kalau mau masuk ke perguruan tinggi negeri sangatlah sulit waktu itu terutama untuk anak-anak keturunan Tionghoa. Dari hasil angket yang dilakukan ke orang tua dan siswa SMA YPPI I dan SMA YPPI II, maka dipilih 6 (enam) jurusan yang terbagi dalam 2 fakultas yaitu:



Fakultas Ekonomi

1. Jurusan Manajemen
2. Jurusan Akuntansi
3. Fakultas Teknik:

Jurusan Teknik Sipil

1. Jurusan Teknik Arsitektur
2. Jurusan Teknik Elektro
3. Jurusan Informatika

Atas usulan dari Bpk. Oemar (alm), Universitas ini diberi nama Widya (ilmu) Kartika (bintang), karena para pengurus berharap Universitas ini dapat menjadi bintang penerang dalam dunia keilmuan. Untuk pengelolaannya pengurus mempercayakan kepada Dipl. Ing. Johannes Kumala sebagai motor dari pendirian ini. Sebagai Rektor I, dipilih Bpk. Ir. O.F. Patty (alm), mantan dari Rektor UK. Petra. Bpk. Johannes Kumala menjabat sebagai PR I sekaligus PR II, Dipl. Ing. Natan sebagai PR III, dan Dra. Johanna Soewono, MS.ED. sebagai Sekretaris Universitas. Sebagai dosen pengajar, banyak direkrut lulusan dari luar negeri yang baru pulang ke Indonesia, yaitu dari Jerman, Belanda, Amerika dan Jepang.

Keseriusan pengurus YPPI dalam mempersiapkan pendirian Universitas Widya Kartika ini ditanggapi dengan antusias dari para orang tua lulusan siswa SMA dan masyarakat. Angkatan I, Universitas Widya Kartika dapat menampung sebanyak 225 mahasiswa, walaupun Universitas Widya Kartika pada saat itu masih 'ndompleng' di gedung sekolah Dharmahusada Indah Barat lantai IV karena belum memiliki kampus tersendiri.



Saat itu memang keuangan YPPI masih terbatas, namun dengan keterbatasan ini mereka masih memiliki semangat yang menyala-nyala. Kemudian pada ulang tahun YPPI yang ke-40 (tahun 1987), dibentuk panitia dana untuk pembangunan kampus Universitas Widya Kartika yang diketuai oleh Bpk. Tirtomulyadi Sulistyo (Surya Kertas), Bpk. Bintoro Tanjung (Gudang Garam), dan Bpk. Herman Djuhar (Bogasari) mengadakan Dinner Party untuk fund-raising.

Dengan dana yang diperoleh, mulailah dicari lokasi yang cocok untuk kampus Universitas Widya Kartika. Pada awalnya direncanakan untuk membeli tanah di Wisma Karya Bakti seluas 10 ha namun terhalang adanya banyak sertifikat yang aspal. Demikian juga lahan seluas 22,4 ha di desa Kalisari, Sukolilo, juga terhalang dengan pembebasan tanahnya walaupun Surat ijin pembebasan telah diberikan kepada YPPI.

Selain masalah keterlambatan pembangunan kampus baru, operasional akademis Uwika sendiri juga mengalami permasalahan yang cukup serius. Dengan keterbatasan finansial YPPI, dosen-dosen lulusan luar negeri tidak dapat bertahan lama. Mereka banyak yang keluar dan terjun ke dunia bisnis yang lebih menjanjikan.

Sampai tahun 1992, karena panitia belum bisa mendapatkan lahan yang diharapkan, pihak Aneka Graha Wisesa (AGW) menawarkan fasilitas umumnya di Jl. Suterejo Prima Utara II/1 Surabaya untuk kampus Universitas Widya Kartika. Pada tahun 1994, kampus Uwika di Suterejo mulai dibangun dan walaupun belum selesai tuntas karena dana yang terbatas, pada tahun 1996 Uwika sudah ditempati untuk kegiatan akademisnya. Pada waktu itu yang diselesaikan



baru lantai I dan lantai II saja. Pada tahun 1999, Dewan Penyantun yang hadir pada acara Wisuda Sarjana merasa terpanggil untuk mengembangkan Uwika dan pengurus YPPI berkeinginan untuk melibatkan banyak tokoh Tionghoa di Jawa Timur untuk mengembangkan Uwika. Bahasa Tionghoa sebagai pengembangan Uwika. Selain itu, yang perlu dicatat dalam sejarah ini adalah perjuangan yang tak pernah lelah dari Bpk. Widyanto Tedja SH, dari perencanaan awal UWIKA sampai dengan penyelesaian kampus UWIKA saat ini. Karena jasa beliau lah Uwika ini ada. Dengan dibukanya Prodi Bahasa Tionghoa, UWIKA semakin dikenal oleh masyarakat, terutama ketika kepemimpinan diserahkan ke Dipl. Ing. Willianto Ismadi sebagai Rektor ke II menggantikan Ir. O.F. Patty pada tahun 2001. Kerja keras Bpk. Willianto Ismadi sebagai Rektor Uwika membawa kemajuan bagi Widya Kartika. Bpk. Willianto menjabat sampai dengan bulan Maret 2009 dan pada saat itu Universitas Widya Kartika sudah memiliki sekitar 1000 orang mahasiswa dan secara finansial sudah dapat mandiri tanpa subsidi lagi dari YPPI. Pada tahun 2009, Universitas Widya Kartika telah memperoleh ISO 2000 sebagai jaminan kualitas akademisnya. Sebagai pengganti dari Bpk. Willianto Ismadi adalah Dr. Ir. Gembong Baskoro, MSc. yang menjabat Rektor Universitas Widya Kartika yang ke III. Selain fakultas Teknik dan Ekonomi, saat ini Universitas Widya Kartika juga mempunyai fakultas Bahasa, terdiri dari dua program studi, yakni Bahasa Mandarin dan Bahasa Inggris. Khusus jurusan Bahasa Mandarin, Universitas Widya Kartika menggandeng beberapa universitas di RRC untuk memfasilitasi mahasiswa dalam program double degree. Hingga



tahun akademik 2010/2011, sudah dua angkatan seluruh mahasiswa jurusan Bahasa Mandarin menempuh pendidikan di RRC. Jalan menuju ke depan sudah lapang. Universitas Widya Kartika sudah siap melaju ke depan untuk mencapai visi dan misinya. Kemajuan Uwika akan ditentukan oleh tangan-tangan dingin dan pemikiran yang menjabat saat ini.

4.1.2. Visi dan Misi Universitas Widya Kartika

Visi:

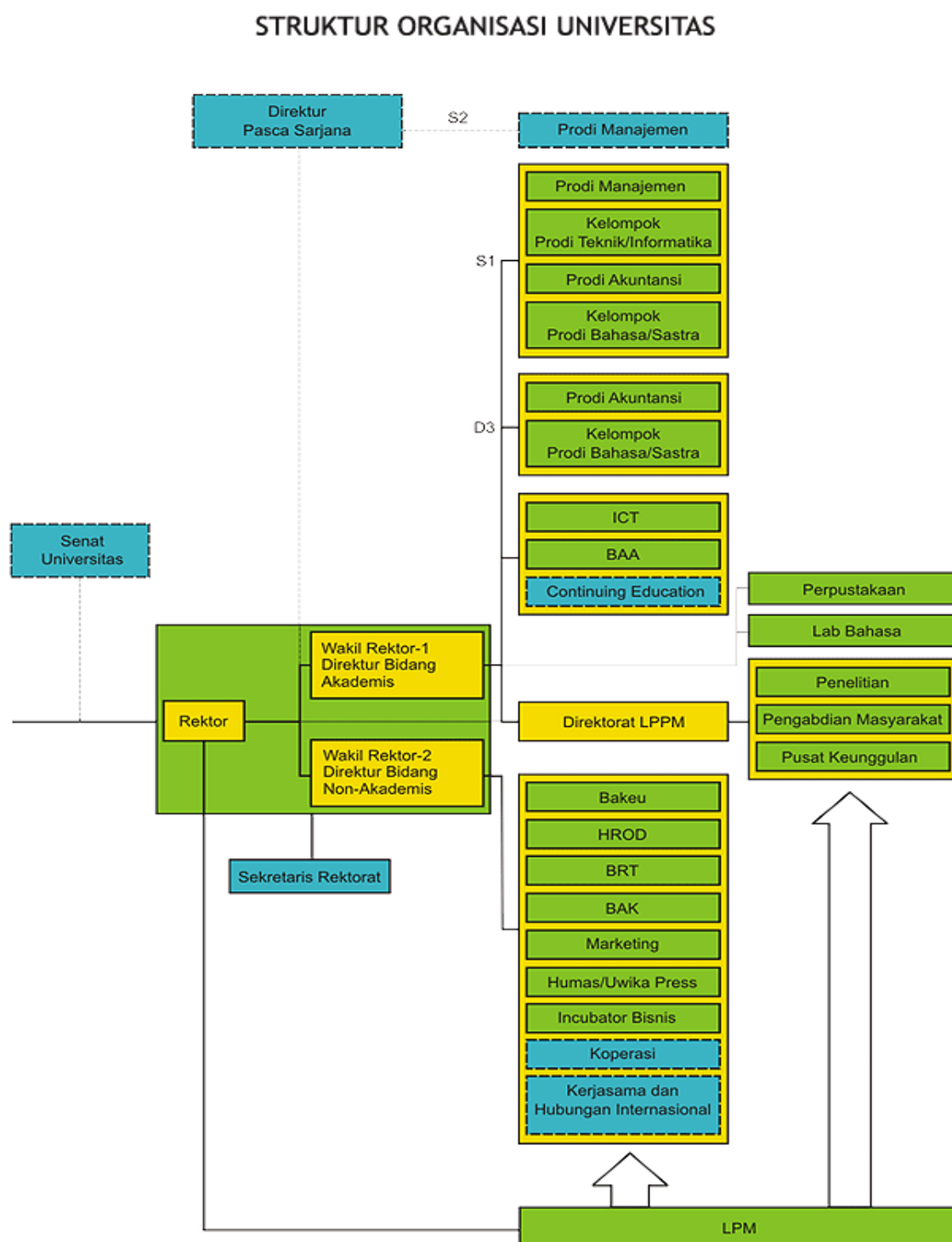
Menjadi perguruan tinggi terkemuka di Indonesia yang berwawasan bisnis dan entrepreneurship.

Misi:

Membentuk lulusan yang memiliki landasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengacu pada kebutuhan masa depan dan yang bermoral baik. Membentuk lulusan yang memiliki jiwa entrepreneurship dan profesionalisme, serta berkepribadian positif. Mengembangkan hubungan kemitraan secara berkelanjutan yang saling bermanfaat dengan berbagai pihak yang bersifat universal.

4.1.3. Struktur Organisasi Universitas

Gambar 4.1





4.2. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum keadaan responden dan deskripsi hasil penelitian :

4.2.1. Deskripsi Gambaran Umum Keadaan Responden

Peneliti menyebar sebanyak 60 kuesioner kepada mahasiswa yang menjadi sampel penelitian namun terdapat 5 kuesioner yang tidak dapat dipergunakan karena tidak diisi lengkap oleh responden sehingga pengolahan data menggunakan 55 responden

1. Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 55 orang responden diperoleh gambaran responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1.
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1	Laki – laki	23	41,81
2	Perempuan	32	58,19
	Total	55	100

Sumber : Hasil penyebaran kuesioner

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa sebgain besar responden adalah perempuan yakni sebanyak 32 responden atau 58,19% dan responden laki-laki sebanyak 23 responden atau 41,81.

2. Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan Responden



Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 55 orang responden diperoleh gambaran responden berdasarkan tahun angkatan responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan Responden

No	Tahun Angkatan	Jumlah	Prosentase (%)
1	2009	11	20
2	2010	11	20
3	2011	33	60
	Total	55	100

Sumber : Hasil penyebaran kuesioner

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui bahwa lebih banyak responden yang merupakan angkatan tahun 2011 yakni sebanyak 33 responden atau 60%,responden yang merupakan angkatan tahun 2009 sebanyak 11 responden atau 20% dan responden yang merupakan angkatan tahun 201 sebanyak 11 responden atau 20%

4.2.2. Deskripsi Variabel Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas mengenai deskripsi jawaban responden mengenai keempat variabel penelitian yakni motivasi, metode pembelajaran, lingkungan dan prestasi belajar.

Untuk menilai rata – rata dari setiap responden terhadap tiap – tiap pertanyaan, maka dari jawaban responden tersebut akan di jumlah dan dibagi dengan jumlah item atau indikator dalam tiap variabel. Dimana penentuan intervalnya memakai rumus sebagai berikut :

$$\text{Interval kelas} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$



Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai 0,8 yang merupakan jarak interval kelas pada masing-masing kategori. Sehingga berlaku ketentuan kategori dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2.2
Interval Kelas

Interval	Skor	Keterangan
1,00 = X = 1,80	1	Sangat Rendah
1,81 = X = 2,60	2	Rendah
2,61 = X = 3,40	3	Netral
3,41 = X = 4,20	4	Tinggi
4,21 = X = 5,00	5	Sangat Tinggi

1. Deskripsi Variabel Motivasi

Keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang mampu menimbulkan kesemangatan atau kegairahan belajar.

Tabel 4.3
Frekuensi Jawaban Responden Mengenai Motivasi

No	Pernyataan	Skor Jawaban					Total	Mean	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	Saya ingin menjadi seorang akuntan professional oleh karena itu saya raiin belaiar	0	0	8	35	12	55	4,07	Tinggi
	Prosentase (%)	0	0	14,5	63,6	21,8	100		
2	Saya tidak mudah menyerah dan selalu ingin dapat berhasil dalam mengerjakan soal-soal praktik akuntansi	0	0	5	39	11	55	4,11	Tinggi
	Prosentase (%)	0	0	9,1	70,9	20,0	100		
3	Saya mengikuti kuliah di program studi akuntansi ini bukan karena dorongan orang tua/teman/pihak lainnya	0	0	7	40	8	55	4,02	Tinggi
	Prosentase (%)	0	0	12,7	72,7	14,5	100		
4	Saya belum puas dengan nilai atau IP yang saya peroleh saat ini	0	0	12	32	11	55	3,98	Tinggi
	Prosentase (%)	0	0	21,8	58,2	20,0	100		

Sumber : Rekapitulasi Jawaban Responden



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui karakteristik jawaban responden untuk variabel motivasi dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Pada pernyataan 1 mayoritas responden menjawab skor 4 atau setuju (63,6%) Artinya sebagian besar responden merasa bahwa dirinya ingin menjadi akuntan professional oleh karena itu dirinya rajin belajar
- 2) Pada pernyataan 2 mayoritas responden menjawab setuju (70,9%). Artinya sebagian besar responden merasa bahwa dirinya tidak mudah menyerah dan selalu ingin berhasil dalam mengerjakan soal-soal praktik akuntansi.
- 3) Pada pernyataan 3 mayoritas responden menjawab setuju (72,7%) Artinya sebagian besar responden mengikuti kuliah di program studi akuntansi ini bukan karena dorongan orang tua/teman/pihak lainnya.
- 4) Pada pernyataan 4 mayoritas responden menjawab setuju (58,2%). Artinya responden beranggapan belum puas dengan nilai atau IP yang diperoleh saat ini.

2. Deskripsi Variabel Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran adalah cara yang dipergunakan dosen dalam mengadakan hubungan dengan mahasiswa pada saat berlangsung pembelajaran.

Berikut adalah deskripsi jawaban responden variabel metode pembelajaran:

Tabel 4.4
Frekuensi Jawaban Responden Mengenai Metode Pembelajaran

No	Pernyataan	Skor Jawaban					Total	Mean	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	Saya senang jika dosen mengajar dengan melakukan berbagai macam percobaan eksperimen, jadi tidak sekedar materi teori saja	0	0	2	32	21	55	4,35	Tinggi
	Prosentase (%)	0	0	3,6	58,2	38,2	100		



2	Saya senang jika dosen mengajar dengan memberikan berbagai macam tugas-tugas karena soal-soal akuntansi tidak bisa dipahami hanya berdasarkan teori saja	0	0	1	35	19	55	4,33	Tinggi
	Prosentase (%)	0	0	1,8	63,6	34,5	100		
3	Saya senang jika dosen memberikan waktu yang cukup untuk saling berdiskusi untuk memperdalam materi di dalam kelas	0	0	4	26	25	55	4,38	Tinggi
	Prosentase (%)	0	0	7,3	47,3	45,5	100		
4	Saya senang jika dosen memberikan waktu untuk saling tanya jawab karena dapat meningkatkan komunikasi antar mahasiswa dan dosen	0	0	2	35	18	55	4,29	Tinggi
	Prosentase (%)	0	0	3,6	63,6	32,7	100		

Sumber : Rekapitulasi Jawaban Responden

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui karakteristik jawaban responden

- 1) Pada pernyataan 1 mayoritas responden menjawab skor 4 atau setuju (58,2%)
Artinya sebagian besar responden merasa senang jika dosen mengajar dengan melakukan berbagai macam percobaan eksperimen, jadi tidak sekedar materi teori saja
- 2) Pada pernyataan 2 mayoritas responden menjawab setuju (63,6%). Artinya sebagian besar responden merasa senang jika dosen mengajar dengan memberikan berbagai macam tugas-tugas karena soal-soal akuntansi tidak bisa dipahami hanya berdasarkan teori saja.
- 3) Pada pernyataan 3 mayoritas responden menjawab setuju (47,3%) Artinya sebagian besar responden merasa senang jika dosen mengajar dengan memberikan berbagai macam tugas-tugas karena soal-soal akuntansi tidak bisa dipahami hanya berdasarkan teori saja.
- 4) Pada pernyataan 4 mayoritas responden menjawab setuju (63,6%). Artinya responden merasa senang jika dosen memberikan waktu untuk saling tanya jawab untuk meningkatkan komunikasi antar mahasiswa dan dosen.



3. Deskripsi Variabel Lingkungan

Lingkungan adalah suatu tempat yang selalu berada di sisi setiap manusia dimana antara lingkungan dan manusia memiliki hubungan timbal balik yang saling berpengaruh. Berikut adalah deskripsi jawaban responden variabel metode pembelajaran

Tabel 4.5
Frekuensi Jawaban Responden Mengenai Lingkungan

No	Pernyataan	Skor Jawaban					Total	Mean	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	Orang tua saya selalu memberikan arahan dan bimbingan ketika saya sedang mengalami kesulitan dalam belajar	0	0	2	37	16	55	4,25	Tinggi
	Prosentase (%)	0	0	3,6	67,3	29,1	100		
2	Hubungan saya dengan anggota keluarga yang lain termasuk	0	0	2	34	19	55	4,31	Sangat Tinggi
	Prosentase (%)	0	0	3,6	61,8	34,5	100		
3	Suasana di rumah saya damai dan tentram, jarang adanya perselisihan antar anggota keluarga	0	0	7	32	16	55	4,16	Tinggi
	Prosentase (%)	0	0	12,7	58,2	29,1	100		
4	Kondisi ekonomi orang tua saya termasuk berkecukupan	0	1	16	29	9	55	3,84	Tinggi
	Prosentase (%)	0	1,8	29,1	52,7	16,4	100		

Sumber : Rekapitulasi Jawaban Responden

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui karakteristik jawaban responden untuk variabel metode pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Pada pernyataan 1 mayoritas responden menjawab setuju (67,3%) Artinya sebagian besar responden merasa Orang tua selalu memberikan arahan dan bimbingan ketika sedang mengalami kesulitan dalam belajar.
- 2) Pada pernyataan 2 mayoritas responden menjawab setuju (61,8%). Artinya sebagian besar responden memiliki hubungan keluarga yang akrab.



3) Pada pernyataan 3 mayoritas responden menjawab setuju (58,2%) Artinya sebagian besar responden merasa bahwa suasana dirumah damai dan tentram, jarang adanya perselisihan antar anggota keluarga.

4) Pada pernyataan 4 mayoritas responden menjawab setuju (62,7%). Artinya responden merasa kondisi ekonomi orang tua saya termasuk berkecukupan

4. Deskripsi Variabel Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Berikut adalah deskripsi jawaban responden variabel Prestasi Belajar:

Tabel 4.6
Frekuensi Jawaban Responden Mengenai Prestasi Belajar

No	Pernyataan	Skor Jawaban					Total	Mean	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	Saya dapat mengerjakan tugas praktik akuntansi (mengelola buku besar, membuat laporan keuangan,dll) yang diberikan dosen dengan baik	0	0	9	34	12	55	4,05	Sangat Tinggi
	Prosentase (%)	0	0	16,4	61,8	21,8	100		
2	Saya memiliki IP yang bagus yaitu >3	0	0	10	34	11	55	4,02	Sangat Tinggi
	Prosentase (%)	0	0	18,2	61,8	20,0	100		

Sumber : Rekapitulasi Jawaban Responden

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui karakteristik jawaban responden untuk variabel metode pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Pada pernyataan 1 mayoritas responden menjawab setuju (61,8%) Artinya sebagian besar responden merasa dapat mengerjakan tugas praktik akuntansi (mengelola buku besar, membuat laporan keuangan,dll) yang diberikan dosen dengan baik.
- 2) Pada pernyataan 2 mayoritas responden menjawab setuju (61,8%). Artinya sebagian besar responden memiliki IP yang bagus >3



4.3. Analisis Data

4.3.1. Hasil Pengujian Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kuesioner mampu mengukur variabel yang diinginkan peneliti, karena variabel ilmu sosial bersifat abstrak. Valid tidaknya suatu item instrumen dapat diketahui dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Apabila r tabel = r hitung, maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan sebagai alat ukur adalah valid dan sebaliknya. r tabel untuk sampel berjumlah 55 orang adalah 0,175

1. Hasil Pengujian Validitas Variabel Motivasi

Hasil pengujian validitas untuk variabel motivasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Validitas Variabel Motivasi

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,575	0,175	Valid
2	0,635		Valid
3	0,488		Valid
4	0,272		Valid

Sumber : Lampiran 3

Dari tabel diatas dapat diketahui dari hasil pengujian validitas untuk item pernyataan variabel motivasi telah valid (r hitung $>$ r tabel), sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian selanjutnya.

2. Hasil Pengujian Validitas Variabel Metode Pembelajaran

Hasil pengujian validitas untuk variabel metode pembelajaran adalah sebagai berikut:



Tabel 4.8
Hasil Pengujian Validitas Variabel Metode Pembelajaran

Item Pernyataan	R hitung	r tabel	Keterangan
1	0,452	0,175	Valid
2	0,437		Valid
3	0,527		Valid
4	0,437		Valid

Sumber : Lampiran 3

Dari tabel diatas dapat diketahui dari hasil pengujian validitas untuk item pernyataan variabel metode pembelajaran telah valid ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$), sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian selanjutnya.

3. Hasil Pengujian Validitas Variabel Lingkungan

Hasil pengujian validitas untuk variabel lingkungan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Validitas Variabel Lingkungan

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,550	0,175	Valid
2	0,562		Valid
3	0,460		Valid
4	0,217		Valid

Sumber : Lampiran 3

Dari tabel diatas dapat diketahui dari hasil pengujian validitas untuk item pernyataan variabel lingkungan telah valid ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$), sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian selanjutnya.

4. Hasil Pengujian Validitas Variabel Prestasi Belajar

Hasil pengujian validitas untuk variabel lingkungan adalah sebagai berikut



Tabel 4.10
Hasil Pengujian Validitas Variabel Prestasi Belajar

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,476	0,175	Valid
2	0,476		Valid

Sumber : Lampiran 3

Dari tabel diatas dapat diketahui dari hasil pengujian validitas untuk item pernyataan variabel prestasi belajar telah valid ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$), sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian selanjutnya.

4.3.2. Hasil Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dipahami melalui ide dasar konsep tersebut yaitu konsistensi. Peneliti dapat mengevaluasi instrumen penelitian berdasarkan perspektif dan teknik yang berbeda walaupun gejalanya sama. Pengukurannya menggunakan indeks numerik yang disebut dengan *koefisien*. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*, dimana instrumen dianggap reliabel apabila memiliki *Cronbach's Alpha* diatas 0,6 .

Tabel 4.11.
Hasil Pengujian Reliabilitas

Item pertanyaan	<i>Cronbach Alpha</i>	Nilai yang disyaratkan	Ket
Motivasi	0,694	0,60	Reliabel
Metode Pembelajaran	0,680	0,60	Reliabel
Lingkungan	0,645	0,60	Reliabel
Prestasi Belajar	0,645	0,60	Reliabel

Sumber : Lampiran 5

Menurut Ghazali, (2011:42) pengukuran reliabilitas menggunakan nilai koefisien *cronbach Alpha*, suatu kuesioner dikatakan reliabel bila memiliki nilai koefisien *cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 Dari hasil pengujian reliabilitas diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien *cronbach Alpha* dari masing-masing



variabel yang diperoleh nilainya lebih besar dari 0,60 hal tersebut menunjukkan bahwa semua item telah reliabel

4.3.3. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

1. Hasil Pegujian Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data mengikuti sebaran normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data tersebut mengikuti sebaran normal dapat dilakukan dengan berbagai metode diantaranya adalah metode *1-Kolmogorov Smirnov*, dengan menggunakan program SPSS 16 Pedoman dalam mengambil keputusan apakah sebuah distribusi data mengikuti distribusi normal adalah :

- Jika nilai signifikansi (nilai probabilitasnya) lebih kecil dari 5%, maka distribusi adalah tidak normal.
- Jika nilai signifikansi (nilai probabilitasnya) lebih besar dari 5%, maka disribusi adalah normal.

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandariz ed Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,92567725
Most Extreme Differences	Absolute	,065
	Positive	,051
	Negative	-,065
Kolmogorov-Smirnov Z		,482
Asymp. Sig. (2-tailed)		,974

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : lampiran 5

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai statistik *Kolmogorov-Sminornov* (K-S) sebesar 0.482 dan mempunyai taraf signifikan (*asympt. Sig*)



sebesar 0,974 dimana nilainya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai varians inflation factor (VIF). Bila angka VIF ada yang melebihi 10 berarti terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.13.
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Motivasi	0,979	1,022	Non Multikolinearitas
Metode Pembelajaran	0,987	1,014	Non Multikolinearitas
Lingkungan	0,968	1,033	Non Multikolinearitas

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai tolerance yang diperoleh sebesar lebih besar dari 0,1 sedangkan nilai VIF yang diperoleh sebesar 1 kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini.

3. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Berikut adalah hasil pengujian Heteroskedastisitas yang dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini:



Tabel 4.14
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations

Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	Unstandardized Residual	Motivasi	Metode Pembelajaran	Lingkungan
				-,034	,003	,042
		Sig. (2-tailed)		,805	,983	,761
		N		55	55	55
Motivasi				1,000	,018	,169
Metode Pembelajaran				.	,896	,216
		Sig. (2-tailed)			55	55
		N			55	55
				,018	1,000	-,075
		Sig. (2-tailed)		,896	.	,585
		N		55	55	55
Lingkungan				,169	-,075	1,000
		Sig. (2-tailed)		,761	,585	.
		N		55	55	55

Sumber : lampiran 7

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan hasil signifikansi masing-masing variabel yaitu Motivasi (X1) sebesar 0,805, Metode Pembelajaran (X2) 0,983 dan metode Lingkungan (X3) sebesar 0,761 lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas artinya memiliki persamaan variance residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan periode yang lain. Setelah terbebas dari gejala-gejala asumsi klasik diatas. Maka untuk persamaan regresinya dapat dilihat dalam tabel berikut ini

4.3.4. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 4.15.
Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,206	2,262		-,533	,596
Motivasi	,171	,078	,268	2,185	,033
Metode Pembelajaran	,217	,082	,323	2,645	,011
Lingkungan	,166	,078	,262	2,127	,038

a. Dependent Variable: Prestasi

Sumber: Lampiran 8



Dari Tabel 4.13 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1,206 + 0,171X_1 + 0,217X_2 + 0,166X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas mempunyai arti bahwa:

$$b_0 = \text{Konstanta} = -1,206$$

Apabila nilai variabel motivasi (X_1), metode pembelajaran (X_2), dan lingkungan (X_3) adalah konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel kepatuhan wajib pajak (Y) adalah sebesar $-1,206$ atau turun sebesar $1,208$

$$b_1 = \text{Koefisien regresi untuk } X_1 = 0,171$$

Menunjukkan besarnya nilai koefisien regresi untuk variabel motivasi (X) yaitu $0,171$ dan mempunyai koefisien regresi positif. Hal ini menunjukkan terjadinya perubahan yang searah dengan variabel terikat. Jadi setiap ada kenaikan pada nilai variabel motivasi (X_1) sebesar 1 satuan, dapat menaikkan nilai variabel prestasi belajar (Y) sebesar $0,171$ dan sebaliknya apabila terjadi penurunan pada nilai variabel motivasi (X_1) sebesar 1 satuan, dapat menurunkan nilai variabel Prestasi Belajar (Y) sebesar $0,171$ dengan asumsi bahwa variabel lain adalah konstan.

$$b_2 = \text{Koefisien regresi untuk } X_2 = 0,217$$

Menunjukkan besarnya nilai koefisien regresi untuk variabel metode pembelajaran (X_2) yaitu $0,217$ dan mempunyai koefisien regresi positif. Hal ini menunjukkan terjadinya perubahan yang searah dengan variabel terikat. Jadi setiap ada kenaikan pada nilai variabel metode pembelajaran (X_2) sebesar 1 satuan, dapat menaikkan nilai variabel prestasi belajar (Y) sebesar $0,217$ dan sebaliknya apabila terjadi penurunan pada nilai variabel



metode pembelajaran (X2) sebesar 1 satuan, dapat menurunkan nilai variabel Prestasi Belajar (Y) sebesar 0,217 dengan asumsi bahwa variabel lain adalah konstan.

b_3 = Koefisien regresi untuk $X_3 = 0,166$

Menunjukkan besarnya nilai koefisien regresi untuk variabel lingkungan (X3) yaitu 0,166 dan mempunyai koefisien regresi positif. Hal ini menunjukkan terjadinya perubahan yang searah dengan variabel terikat. Jadi setiap ada kenaikan pada nilai variabel lingkungan (X3) sebesar 1 satuan, dapat menaikkan nilai variabel prestasi belajar (Y) sebesar 0,166 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan pada nilai variabel lingkungan (X3) sebesar 1 satuan, dapat menurunkan nilai variabel Prestasi Belajar (Y) sebesar 0,166 dengan asumsi bahwa variabel lain adalah konstan.

4.3.5. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji F

Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis yaitu untuk membuktikan apakah secara simultan variabel motivasi (X1), Metode Pembelajaran (X2), dan Lingkungan (X3) berpengaruh terhadap Prestasi Belajar (Y) secara simultan dapat diketahui dari taraf signifikan yang diperoleh dari hasil pengujian uji F dimana jika memiliki nilai taraf signifikan kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Berikut adalah hasil dari uji pengaruh simultan yang menggunakan uji F

Tabel 4.16
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,438	3	5,146	5,672	,002 ^a
	Residual	46,271	51	,907		
	Total	61,709	54			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan, Metode Pembelajaran, Motivasi

b. Dependent Variable: Prestasi

Sumber : Lampiran 8

Dari tabel 4.14 dapat diketahui bahwa dari hasil uji F didapatkan hasil nilai taraf signifikan 0,002. Berdasarkan tingkat probabilitas signifikansinya, maka disimpulkan variabel bebas yang terdiri dari motivasi (X1), Metode Pembelajaran (X2), dan Lingkungan (X3) secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu Prestasi Belajar (Y).

2. Uji t

Pengujian pengaruh secara parsial pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilakukan dengan uji t, adapun hasil dari pengujian uji t:

Tabel 4.17
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		t	Sig.	Correlations		
				Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-,533	,596			
	Motivasi	2,185	,033	,312	,293	,265
	Metode Pembelajaran	2,645	,011	,301	,347	,321
	Lingkungan	2,127	,038	,265	,285	,258

a. Dependent Variable: Prestasi

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan hasil pengujian untuk melihat pengaruh nyata tidaknya masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:





- (1) Nilai t_{hitung} motivasi (X1) sebesar 2,185 berada pada tingkat probabilitas signifikansi di bawah 0,05 yaitu 0,033. Jadi berdasarkan tingkat probabilitas signifikansinya, dapat disimpulkan bahwa motivasi (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Besarnya pengaruh motivasi (X1) terhadap motivasi adalah sebesar $(0,293)^2 = 0,085$ atau 8,5% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara motivasi (X1) secara parsial terhadap prestasi belajar.
- (2) Nilai t_{hitung} metode pembelajaran (X2) sebesar 2,645 berada pada tingkat probabilitas signifikansi di bawah 0,05 yaitu 0,011. Jadi berdasarkan tingkat probabilitas signifikansinya, dapat disimpulkan bahwa variabel metode pembelajaran (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar. Besarnya pengaruh metode pembelajaran (X2) terhadap Prestasi Belajar adalah sebesar $(0,347)^2 = 0,120$ atau 12%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara metode pembelajaran (X2) secara parsial terhadap Prestasi Belajar.
- (3) Nilai t_{hitung} Lingkungan (X3) sebesar 2,127 berada pada tingkat probabilitas signifikansi di bawah 0,05 yaitu 0,038. Jadi berdasarkan tingkat probabilitas signifikansinya, dapat disimpulkan bahwa variabel Lingkungan (X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Prestasi Belajar. Besarnya pengaruh Lingkungan (X3) terhadap Prestasi Belajar adalah sebesar $(0,285)^2 = 0,0812$ atau 8,12%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara lingkungan secara parsial terhadap prestasi belajar.



Dari hasil pengujian parsial dengan menggunakan uji t diketahui bahwa diantara variabel motivasi (X1), metode pembelajaran (X2), dan lingkungan (X3) yang mempunyai pengaruh lebih dominan terhadap prestasi belajar adalah metode pembelajaran (X1) dengan nilai pengaruh sebesar $(0,347)^2 = 0,120$ atau 12%. Hal ini menunjukkan bahwa Prestasi Belajar mahasiswa lebih dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diberikan oleh dosen.

4.4. Pembahasan

Pada subbab ini akan dianalisis pembahasan atas hasil penelitian yang sudah dilakukan melalui teknik analisis regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

4.4.1. Pengaruh Simultan Motivasi (X1), Metode Pembelajaran (X2), Dan Lingkungan (X3) Terhadap Prestasi Belajar (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi (X1), Metode Pembelajaran (X2), Dan Lingkungan (X3) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Prestasi Belajar (Y) hal ini didasarkan pada hasil pengujian hipotesis, nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 yang berarti Motivasi (X1), Metode Pembelajaran (X2), Dan Lingkungan (X3) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Prestasi Belajar (Y).

Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin motivasi mahasiswa untuk berprestasi tinggi ditunjang dengan metode pembelajaran yang baik dan lingkungan yang mendukung maka prestasi belajar yang akan didapatkan mahasiswa akan tinggi.



Hasil analisis deskriptif variabel motivasi (tabel 4.3) juga dapat dilihat bahwa prestasi belajar yang dimiliki mahasiswa mahasiswa jurusan akuntansi S1 Universitas Widya Kartika Surabaya juga telah baik hal tersebut dapat dilihat dari keinginan mahasiswa untuk menjadi akuntan professional, kemampuan mahasiswa untuk dapat mengerjakan tugas praktik akuntansi, dan memiliki IP yang bagus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar dari seorang mahasiswa dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari dalam diri mahasiswa yakni motivasi ataupun dari luar diri mahasiswa seperti halnya metode pembelajaran ataupun lingkungan. Prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan individu dalam mempelajari materi pelajaran di perguruan tinggi dinyatakan dalam bentuk nilai dari materi-materi suatu pelajaran yang dirangkum menjadi Index Prestasi (IP).

4.4.2. Pengaruh Parsial Motivasi (X1), Metode Pembelajaran (X2), Dan Lingkungan (X3) Terhadap Prestasi Belajar (Y)

1. Pengaruh Motivasi (X1) Terhadap Prestasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Motivasi (X1) berpengaruh terhadap Prestasi Belajar, hal ini didasarkan pada hasil pengujian hipotesis, nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 yang berarti motivasi (X1) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

Hasil penelitian ini yang menunjukkan motivasi (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar, hal ini menunjukkan bahwa semakin seorang mahasiswa memiliki sifat dalam diri siswa yang menimbulkan suatu sikap semangat atau keinginan untuk selalu terus melakukan aktivitas pembelajaran



maka akan semakin besar kemungkinan untuk mendapatkan prestasi yang diinginkan.

Hasil analisis deskriptif variabel motivasi (tabel 4.3) juga dapat dilihat bahwa motivasi yang dimiliki mahasiswa mahasiswa jurusan akuntansi S1 Universitas Widya Kartika Surabaya juga telah baik hal tersebut dapat dilihat dari keinginan untuk menjadi akuntan profesional, keuletan ketika menemui kesulitan dalam mengerjakan soal-soal praktik akuntansi, kemauan kuat untuk mengikuti kuliah di program studi akuntansi berdasarkan dorongan dari diri sendiri dan keinginan terus untuk mendapatkan IP yang lebih baik.

Salah satu faktor dari dalam diri individu (internal) yang menentukan suatu keberhasilan atau tidaknya seseorang dalam proses belajar adalah motivasi. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan sifat dalam diri siswa yang menimbulkan suatu sikap semangat atau keinginan untuk selalu terus melakukan aktivitas pembelajaran. Maka dari itu untuk mendapatkan hasil yang maksimum seseorang harus mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi.

Seorang individu yang mempunyai motivasi yang tinggi dapat diketahui dengan adanya tekun dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, tidak perlu adanya dorongan untuk berprestasi dan selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin. Agar dapat berjalan dengan optimal maka motivasi membutuhkan pendorong seperti metode pembelajaran dan kondisi lingkungan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian (2006) yang mengatakan bahwa motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar.



2. Pengaruh Metode Pembelajaran (X2) Terhadap Prestasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Metode Pembelajaran (X2) berpengaruh terhadap Prestasi Belajar, hal ini didasarkan pada hasil pengujian hipotesis, nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 yang berarti metode pembelajaran (X2) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

Hasil penelitian ini yang menunjukkan Metode Pembelajaran (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar, hal ini menunjukkan bahwa semakin mahasiswa mendapatkan metode pembelajaran yang baik dan dapat diterima oleh mahasiswa maka akan semakin besar kemungkinan untuk mendapatkan prestasi yang diinginkan.

Hasil analisis deskriptif variabel metode pembelajaran (tabel 4.4) juga dapat dilihat bahwa metode pembelajaran yang didapatkan mahasiswa mahasiswa jurusan akuntansi S1 Universitas Widya Kartika Surabaya juga telah baik hal tersebut dapat dilihat dari dosen yang mengajar dengan melakukan berbagai macam percobaan eksperimen, dosen memberikan berbagai macam tugas dan soal akuntansi, dosen memberikan waktu yang cukup untuk saling berdiskusi dan mempedalam materi di kelas dan memberikan cukup waktu untuk saling bertanya jawab.

Selain faktor dari dalam individu faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah dari luar individu atau faktor eksternal, salah satu faktor dari luar individu (ektsternal) yang menentukan suatu keberhasilan atau tidaknya seseorang dalam proses belajar adalah metode pembelajaran. Untuk mencapai suatu prestasi belajar yang baik, maka diperlukan juga adanya peran dosen/guru



dalam mendidik, mengajarkan nilai-nilai moral dan memberikan ilmu pengetahuan nya kepada para muridnya. Pengajar sebaiknya memberikan metode pembelajaran yang variatif dan disesuaikan dengan kondisi mahsiswanya Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian (2006) yang mengatakan bahwa motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar.

3. Pengaruh Lingkungan (X3) Terhadap Prestasi Belajar

Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel Lingkungan (X3) berpengaruh terhadap Prestasi Belajar, hal ini didasarkan pada hasil pengujian hipotesis, nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 yang berarti Lingkungan (X3) berpengaruh signifikan terhadap terhadap prestasi belajar.

Hasil penelitian ini yang menunjukan Lingkungan (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar, hal ini menunjukan bahwa semakin mahasiswa berada pada lingkungan yang mendukung untuk berprestasi maka akan semakin besar kemungkinan untuk mendapatkan prestasi yang diinginkan.

Hasil analisis deskriptif variabel lingkungan (tabel 4.5) juga dapat dilihat bahwa mahasiswa jurusan akuntansi S1 Universitas Widya Kartika Surabaya juga telah berada pada lingkungan yang baik seperti halnya Orang tua responden selalu memberikan arahan dan bimbingan ketika saya sedang mengalami kesulitan dalam belajar, responden memiliki hubungan yang akrab dengan anggota yang lainnya, memiliki suasana rumah yang damai, tentram dan jarang adanya perselisihan antara anggota keluarga serta kondisi keuangan keluarga yang berkecukupan.



Selain faktor dari dalam individu faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah dari luar individu atau faktor eksternal, salah satu faktor dari luar individu (ektsternal) yang menentukan suatu keberberhasilan atau tidaknya seseorang dalam proses belajar adalah lingkungan.

Lingkungan merupakan suatu tempat atau wadah yang sangat menentukan keberhasilan prestasi seseorang, karena jika seseorang mekipun dia pandai dan memiliki prestasi yang dapat dikatakan bagus dan gemilang, tapi jika lingkungan sekitarnya tidak mendukung, maka sangat mungkin membuat prestasi orang tersebut menjadi tidak maksimal. Kondisi lingkungan keluarga yang menjadi perhatian utama, karena faktor ini sangat dekat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Pada jaman yang modern ini banyak anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua nya, padahal perhatian yang diberikan kepada sang anak dapat menjadikan anak tersebut mengeluarkan semua potensi yang dimilikinya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus (2006) yang mengatakan bahwa motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan pada bab sebelumnya maka kesimpulan dalam penelitian :

1. Variabel motivasi, metode pembelajaran dan lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa mata kuliah akuntansi Universitas Widya Kartika Surabaya hal ini disebabkan karena dari hasil uji F didapatkan nilai signifikan 0,002 dan lebih kecil dari 0,05.
2. Variabel motivasi, metode pembelajaran dan lingkungan secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa mata kuliah akuntansi Universitas Widya Kartika Surabaya hal ini disebabkan karena dari hasil uji t didapatkan nilai signifikan masing-masing variabel bebas dan lebih kecil dari 0,05.

5.2. Saran

Berasarkan kesimpulan yang telah didapatkan maka peneliti dapat memberikan saran :

1. Hasil penelitian menunjukan bahwa metode pembelajaran merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa sehingga diharapkan kepada dosen atau pihak Universitas Widya Kartika dapat terus memberikan metode pembelajaran yang inovatif sehingga mahasiswa dapat dengan mudah menerima apa yang disampaikan oleh dosen.



2. Diharapkan bagi pihak kampus Universitas Widya Kartika dapat memberikan bantuan kepada mahasiswa yang kurang mampu sehingga dapat lebih fokus untuk berprestasi
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian menggunakan faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar seperti kompetensi atau minat dan bakat

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan Ikhsan Lubis. 2010. *Akuntansi Keperilakuan Edisi 2*. Jakarta. Salemba Empat.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- B.Uno Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyati. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Imam Supardi. 2003. *Lingkungan*. Bandung: PT. Alumni
- Purwanto, M. Ngalm, MP. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda
- Puspitariana. "Motivasi Belajar". (<http://puspitariana.wordpress.com> diakses 20 agustus 2008)
- Ridwan. "Guru dan Motivasi". (<http://Ridwan202.wordpress.com> diakses 23 April 2008)
- Sardiman, A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta





Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Teguh Wangsa Gandhi HW. 2011. *Mazhab-Mazhab Filsafat Pendidikan*.

Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA

Yamin H. Martinus. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada

Press

KUESIONER

Nama : (boleh tidak diisi)

Jenis Kelamin : Laki-Laki/Perempuan (coret yang tidak diperlukan)

Kurusan/Angkatan :

Mohon saudara/saudari beri tanda () pada kolom yang menurut anda paling mendekati dengan keadaan anda yang sebenarnya.

No.	Pernyataan	Sangat setuju (5)	Setuju (4)	Netral (3)	Tidak setuju (2)	Sangat tidak setuju (1)
	Motivasi					
1	Saya ingin menjadi seorang akuntan profesional oleh karena itu saya rajin belajar					
2	Saya tidak mudah menyerah dan selalu ingin dapat berhasil dalam mengerjakan soal-soal akuntansi					
3	Saya mengikuti kuliah di program studi akuntansi ini bukan karena dorongan orang tua/teman/pihak lainnya					
4	Saya belum puas dengan nilai atau IP yang saya peroleh saat ini					
	Metode Pembelajaran					
5	Saya senang jika dosen mengajar dengan melakukan berbagai macam percobaan eksperimen, jadi tidak sekedar materi teori					
6	Saya senang jika dosen mengajar dengan memberikan berbagai macam tugas-tugas karena soal-soal akuntansi tidak bisa dipahami hanya berdasarkan teori saja					
7	Saya senang jika dosen memberikan waktu yang cukup untuk saling berdiskusi untuk memperdalam materi di dalam kelas					
8	Saya senang jika dosen memberikan waktu untuk saling tanya jawab karena dapat meningkatkan komunikasi antar mahasiswa dan dosen					



No	Pernyataan	Sangat setuju (5)	Setuju (4)	Netral (3)	Tidak setuju (2)	Sangat tidak setuju (1)
	Lingkungan					
9	Orang tua saya selalu memberikan arahan dan bimbingan ketika saya sedang mengalami kesulitan dalam belajar					
10	Hubungan saya dengan anggota keluarga yang lain termasuk akrab					
11	Suasana di rumah saya damai dan tenteram, jarang adanya perselisihan antar anggota keluarga					
12	Kondisi ekonomi orang tua saya termasuk berkecukupan					
	Prestasi Belajar					
13	Saya dapat mengerjakan tugas-tugas akuntansi (mengelola buku besar, membuat laporan keuangan dll) yang diberikan dosen dengan baik					
14	Saya memiliki IP yang bagus >3					

